

**PERAN PENGURUS YAYASAN TRISNA ASIH BANDAR LAMPUNG
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL
ANAK YATIM PIATU**



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Mmenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh

ELINTIA

NPM : 1431090017

Program Studi : Sosiologi Agama

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

PERAN PENGURUS YAYASAN TRISNA ASIH BANDAR LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK YATIM PIATU

**Oleh:
Elintia**

Peran pengurus Yayasan yaitu melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara sukarela, pengurus dalam komunitas ini bukan seorang karyawan yang di bayar sebagai pekerja, atau orang yang mengurus dan memimpin pada suatu Yayasan tersebut. Peran Pengurus bertujuan untuk mensejahterakan anak yatim piatu atau anak yang kurang mampu dan anak terlantar. Yayasan adalah suatu badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan bersifat sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Yayasan Trisna Asih adalah lembaga kesejahteraan sosial yang memberikan fasilitas dan pelayanan bagi anak-anak yang terlantar baik yang mempunyai orang tua ataupun tidak mempunyai orang tua sehingga mendapatkan hak-hak nya. Adanya Yayasan Trisna Asih ini sangat membantu bagi anak-anak. Yayasan adalah suatu badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan bersifat sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Yayasan bertujuan untuk memberikan bantuan dalam bidang sosial baik formal maupun nonformal, seperti mendirikan panti asuhan, Yayasan juga berperan dalam memberikan bantuan kemanusiaan terutama pada fakir miskin. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Peran Pengurus Yayasan Trisna Asih dalam meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Yatim Piatu dan bagaimana kontribusi sosial Yayasan Trisna Asih Bandar Lampung dalam meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Yatim Piatu. Tujuan penelitian ini adalah untuk menerangkan peran dan upaya-upaya yang dilakukan oleh pengurus Yayasan Trisna Asih Bandar Lampung dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak yatim piatu dan untuk mengetahui kontribusi sosial Yayasan Trisna Asih Bandar Lampung dalam meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Yatim Piatu. Metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu penelitian lapangan (field research) sifat penelitian adalah deskriptif dan kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, penarikan kesimpulan, kemudian teknik analisa data menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini, diketahui bahwa Pengurus yayasan trisna asih sangat berkontribusi dengan kemajuan kehidupan di yayasan, pengurus di yayasan sangat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan pada anak-anak yang semula terlantar yaitu mempunyai kehidupan yang layak khususnya mengenai pendidikan baik itu pendidikan formal maupun nonformal. Pengurus berperan dalam mengurus dan mempersiapkan yang diperlukan oleh anak-anak dan mengatur dana yang diberikan oleh donatur untuk membantu meringankan segala kebutuhan di yayasan.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Assalamualaikum, wr.wb.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elintia

NPM : 1431090017

Prodi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul “PERAN PENGURUS YAYASAN TRISNA ASIH BANDAR LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK YATIM PIATU”. Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan tidak ada unsur plagiat. Kecuali beberapa bagian yang disebutkan sebagai rujukan di dalamnya. Apabila dikemudian hari dalam skripsi ini ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan tersebut, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab saya akan menerima segala sanksi sebagai akibatnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Wassalamualikum, Wr.wb.

Bandar Lampung, 03 Januari 2019

Elintia



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**“PERAN PENGURUS YAYASAN TRISNA ASIH
BANDAR LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK YATIM PIATU”**

Nama Mahasiswa : Elintia

NPM : 1431090017

Program Studi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqasah Fakultas
Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Drs.Syaiful Hamali M.Kom.I

NIP. 195412311997031011

Pembimbing II

Siti Badi'ah, S.Ag.,M.Ag

NIP. 197712252003122001

Mengetahui

Ketua Program Studi Sosiologi Agama

Syhandi, S.Ag., M.Ag

NIP. 197111171997031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame, I Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Judul Skripsi: PERAN PENGURUS YAYASAN TRISNA ASIH BANDAR LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK YATIM PIATU Disusun Oleh **ELINTIA, NPM. 1431090017, Prodi SOSIOLOGI AGAMA**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada hari/tanggal: **Rabu 06 Februari 2019.**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Himyari Yusuf, M.Hum.

Sekretaris : Erine Nur Maulidya S.Sos. M.Pd

Penguji Utama : Ellya Rosana, S.Sos, M.H

Penguji I : Drs. Syaiful Hamali, M.Kom.I

Penguji II : Siti Badi'ah, S.Ag, M.Ag

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc., M.Ag.

NIP. 195808231993031003

MOTTO

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۚ وَأَوْفُوا بِالْكَيْلِ
وَالْمِيزَانِ بِالْقِسْطِ ۚ لَا تَكْلَفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا
قُرْبَىٰ ۚ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّيْكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿١٥٢﴾

Dan janganlah kamu hampiri harta anak yatim melainkan dengan cara yang baik, sehingga ia baligh serta layak mengurus hartanya dengan sendiri. Dan apabila kamu mengatakan sesuatu maka hendaklah kamu berlaku adil, sekalipun orang itu ada hubungan kerabat dan perjanjian Allah hendaklah kamu sempurnakan dengan yang demikian itulah Allah perintakan kamu, supaya kamu beringat.

(QS. Al-Anam (06):152)¹



¹Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Asy-Syfa, 1992), h. 1108.

PERSEMBAHAN

Teruntuk

1. Kedua orang tua ku, Ibu dan Abah tercinta, yang telah senantiasa mendidik, membimbing, merangkul dan mengarahkanku, semua doa, cinta dan kasih sayang yang telah membawaku hingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk kakak-kakaku terutama Mudaiyah, Roheti, Rodiah, Saheti, Warni yang selalu bertanya tanya kapan aku wisuda terimakasih untuk suport dari kalian sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
3. Teruntuk teman yang sudah saya anggap seperti saudara sendiri Anisa Azzahra, Ellisha fani, Sofia Sitoresmi, dan Wantilaroza.
4. Rekan-rekan Sosiologi Agama angkatan 2014 yang tergabung dalam HMJ Sosiologi Agama. Semoga ALLAH Swt tetap mempererat kekeluargaan kita.
5. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, tempatku menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan
6. Pengurus Yayasan Trisna Asih Bandar Lampung

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir pada tanggal 08 Februari 1995 di desa Gading Sumanda, Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus. Peneliti di lahirkan oleh ibu kandungnya yang bernama Johanah, dan ayah kandungnya bernama Suarta. Peneliti merupakan anak keenam dari enam saudara.

Peneliti mulai menempuh pendidikan formal di SD 2 Sumanda Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus pada tahun 2002 tamat pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Pugung Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus tamat pada tahun 2010, lalu melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Talang Padang (SMANTAP) tamat pada tahun 2014.

Setelah menyelesaikan pendidikan SMA tahun 2014, peneliti melanjutkan pendidikan pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama dan mengambil prodi sosiologi agama. Dalam rangka memperoleh gelar sarjana (S1) menulis skripsi dengan judul PERAN PENGURUS YAYASAN TRISNA ASIH BANDAR LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK YATIM PIATU. Semoga ilmu yang di dapat di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Prodi Sosiologi Agama bisa bermanfaat bagi diri saya sendiri dan orang lain.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah Swt atas kasih sayangNya shalawat dan salam semoga senantiasa kepada Nabi besar kita Muhamad Saw, para keluarga, sahabat serta umat nya yang setia pada titah dan cintanya. sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ **PERAN PENGURUS YAYASAN TRISNA ASIH BANDAR LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK YATIM PIATU**”

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) pada Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Atas bantuan dari semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Moh. Mukri, M Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Hi. Arsyad Sobby Kesuma, Lc, M. Ag, selaku Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Suhandi, S. Ag, M.Ag, dan Ibu Siti Badi'ah, M. Ag selaku ketua prodi dan sekretaris prodi Sosiologi Agama.
4. Bapak Drs. Syaiful Hamali M.Kom.I selaku pembimbing 1 dan Ibuk Hj. Siti Badi'ah, M. Ag, selaku pembimbing II, terimakasih atas bimbingan dan kesabaran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Pimpinan dan pegawai perpustakaan baik pusat maupun fakultas.

6. Seluruh dosen, asisten dosen dan pegawai Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah mendampingi peneliti selama mengikuti perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kiranya para pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan dimasa yang akan datang. Akhirnya, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 12 Agustus 2018
Peneliti

Elintia
NPM. 1431090017



PEDOMAN TRANSLITERASI

Mengenai *Transliterasi* Arab-Latin ini digunakan sebagai pedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut:

1. Konsonan

Ara b	Lati n	Ara b	Lati n	Ara b	Latin	Ara b	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	(Komaterbali k di atas)	ن	N
ت	T	ز	Z	غ		و	W
ث	Ts	س	S	ف	F	هـ	H
ج	J	ش	Sy	ق	Q	ء	(Apostrof, tetapi tidak dilambangkan apabila terlet ak di awal kata)
ح	H	ص	Sh	ك	K		
خ	Kh	ض	Dh	ل	L	ي	
د	D	ط	Th				Y

2. Vokal

Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
-----	A	جَدَل	ا	Â	سَارَ	يَ....	Ai
-----	I	سَنَل	ي	Î	قِيلَ	و....	Au
و	U	ذَكَرَ	و	Û	يَجُورَ		

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalbah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

4. Syaddah dan Kata Sandang

Dalam transliterasi, tanda syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata: Nazzala, rabbana. Sedangkan kata sandang “al” tetap ditulis “al”, baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya: al-Markaz, al-Syamsu.²



²*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa* (Lampung: IAIN Raden Intan, 2016), h. 20-21.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Fokus Penelitian.....	8
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Signifikasi Penelitian.....	8
H. Metode Penelitian	9
 BAB II KESEJAHTERAAN SOSIAL DAN ANAK YATIM PIATU	
A. Kesejahteraan Sosial	16
1. Pengertian Kesejahteraan Sosial	16
2. Bentuk Kesejahteraan Sosial.....	19
3. Aspek Kesejahteraan Sosial Pelayanan Kesejahteraan Sosial dalam Panti.....	20

B. Anak Yatim Piatu	22
1. Pengertian Anak Yatim Piatu.....	22
2. Kedudukan Anak Yatim Piatu	26
3. Hak-hak Anak Yatim Piatu	29
4. Hukum dan Syarat-syarat Mengasuh Anak Yatim.....	30
C. Tinjauan Pustaka.....	30

BAB III YAYASAN TRISNA ASIH KOTA BANDAR LAMPUNG

A. Gambaran Umum Yayasan Trisna Asih Bandar Lampung	32
1. Sejarah Singkat Yayasan Trisna Asih Bandar Lampung.....	32
2. Visi dan Misi Yayasan Trisna Asih	39
3. Struktur Pengurus Yayasan Trisna Asih Bandar Lampung	40
B. Strategi Pengurus Yayasan Trisna Asih dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Yatim Piatu.....	42
1. Bidang Kehidupan Keagamaan	42
2. Bidang Kehidupan Sosial.....	43
3. Aktivitas kegiatan anak yatim.....	44

BAB IV UPAYA PENGURUS YAYASAN TRISNA ASIH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK YATIM PIATU

A. Kontribusi Sosial Yayasan Trisna Asih Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Yatim Piatu di Bandar Lampung	45
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Keterangan Keaslian
Lampiran II : Surat Konsultasi
Lampiran III : Pedoman Wawancara
Lampiran IV : Foto Dokumentasi Informan
Lampiran V : Surat Keputusan Judul Skripsi
Lampiran VI : Surat Izin Penelitian Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Lampung
Lampiran VII : Surat Izin Penelitian Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota
Lampiran VIII : Surat Izin Peneliti Yayasan Trisna Asih Bandar Lampung



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini akan membahas pengertian beberapa kata yang dianggap penting agar bahasan ini dapat terarah dan tidak menyimpang atau kekeliruan dalam memahami makna dari maksud yang diinginkan. Adapun judul skripsi ini adalah “PERAN PENGURUS YAYASAN TRISNA ASIH BANDAR LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK YATIM PIATU”. Dalam judul tersebut dapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan.

Peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seorang dalam posisi tertentu atau seseorang yang mempunyai kewenangan.¹ Peran merupakan tanggung jawab yang dimiliki seseorang untuk mengatur dan mengurus segala kebutuhan secara sukarela pada yayasan trisna asih Bandar Lampung. Pengurus adalah yang melaksanakan tugas dan tambahan secara sukarela bukan seorang karyawan yang di bayar sebagai pekerja atau orang yang mengurus dan memimpin.² Pengurus yang ada di yayasan trisna asih bertugas untuk mengkoordinasi kondisi yayasan trisna asih. Pengurus yayasan trisna asih terdiri dari ketua yayasan, sekretaris yayasan, bendahara dan pengurus lainnya.

Kesejahteraan Sosial, mengandung arti yang luas dan mencakup berbagai segi pandangan atau ukuran-ukuran tertentu. Menurut W.J.S. Poerwodarminto

¹ Veithzal Rivai, *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*, Edisi 1, Jakarta, 2013, h.393.

² Zakiah Darajat, *Dasar-dasar Agama Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1984, h. 58.

kesejahteraan adalah keamanan dan keselamatan (kesenangan hidup) atau suatu sistem yang terorganisir dalam usaha-usaha pelayanan sosial dan lembaga-lembaga sosial, untuk membantu individu atau kelompok dalam mencapai taraf hidup, serta kesehatan yang memuaskan.³ Maksudnya agar individu dan relasi-relasi sosialnya memperoleh kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan kemampuannya, serta meningkatkan kesejahteraan.

Yatim piatu adalah anak yang ditinggalkan mati oleh ayah dan ibunya sebelum baligh atau dewasa.

Penegasan-penegasan tersebut yang di maksud judul skripsi “Peran Pengurus Yayasan Trisna Asih Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Yatim Piatu” yang di kaji oleh peneliti secara mendalam dan mendeskripsikan, menganalisis data yang didapat di sesuaikan dengan judul penelitian dalam usaha mensejahterakan sosial dalam menyediakan layanan sebagai pengganti orang tua atau wali anak agar dapat terpenuhi kebutuhan fisiknya, mentalnya, serta sosialnya kepada anak-anak yang ada di yayasan trisna asih. Dengan begitu anak-anak mendapatkan kesempatan yang lebih besar tepat sesuai harapan dan memadai. Sebagai perkembangan kepribadian sosialnya, ini sesuai dengan tujuan dan harapan karena anak merupakan bagian dari generasi bangsa sekaligus sebagai penerus cita-cita serta anak sebagai insan yang turut serta aktif untuk masa depan bangsa. Pengurus di yayasan sangat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan pada anak-anak

³ W.J.S. Poerwodarminto, Pengantar Kesejahteraan Sosial, (Jakarta: Balai Pustaka, 1978), hlm. 887.

B. Alasan Memilih Judul

Yang menjadi alasan penulis memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Alasan Objektif

- a. Alasan yang melatarbelakangi penelitian skripsi ini yaitu melihat keadaan anak-anak sebelumnya memperhatikan sebelum mereka masuk ke yayasan hidup nya terlantar dan tidak ada tempat untuk berlindung setelah mereka masuk ke yayasan hidup mereka lebih terarah sehingga peneliti tertarik untuk menelitinya.
- b. Alasan yang mendasari dipilihnya judul ini adalah bagaimana pengurus selalu mengutamakan kehidupan anak-anak tersebut agar mereka memiliki kehidupan yang lebih baik, upaya yang dilakukan untuk mencapai hal tersebut dengan cara mencari donatur yang akan menyumbangkan bantuan untuk yayasan.

2. Alasan Subjektif

- a. Secara akademis masalah ini ada relevansinya dengan disiplin ilmu Sosiologi Agama yang sedang peneliti perdalam. Disamping itu terjangkau tempat penelitian mempermudah penetili dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan.
- b. Objek penelitian mudah dijangkau, karena penelitian baik data yang bersifat teori maupun data lapangan cukup banyak.

C. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan sosial yaitu sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisasikan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan di dalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesejahteraan, penyesuaian sosial.

Kesejahteraan Sosial menurut Walter A. Friedlander adalah suatu sistem yang terorganisir dari pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga, yang bermaksud untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok agar mencapai standar-standar kehidupan dan kesejahteraan yang memuaskan, serta hubungan-hubungan perseorangan dan sosial yang memungkinkan kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan keluarga maupun masyarakat.⁴

Kesejahteraan Sosial anak yatim piatu adalah pelayanan atau lembaga-lembaga yang bertujuan untuk mensejahterakan anak-anak yatim piatu terutama yang ada di Yayasan Trisna Asih Bandar Lampung sangat membutuhkan perhatian atau bantuan, anak-anak tersebut bisa dikatakan ada yang sudah tidak mempunyai orang tua dan ada juga yang masih mempunyai orang tua. Mereka dititipkan di Yayasan Trisna Asih tersebut dengan tujuan melanjutkan pendidikan seperti belajar, atau mengaji dan lain sebagainya. Tahun berdirinya Yayasan Trisna Asih yaitu pada tahun 1990 pendiri Yayasan A. Yusran Hamid sekaligus ketua Yayasan tersebut. Kesejahteraan yang akan peneliti kaji yaitu kesejahteraan anak-anak asuh yang ada di Yayasan Trisna Asih Bandar Lampung.

⁴ Rohiman Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016), h. 38.

Yayasan Trisna Asih adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang memberikan pelayanan bagi anak-anak asuh yang ada di Yayasan dengan cara menyantuni dan pengentasan anak agar anak tersebut mendapatkan hak-haknya. Dengan adanya panti asuhan tersebut, anak dapat pelayanan pengganti orang tua sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik secara fisik, psikologis, dan sosial sehingga anak merasa memiliki keluarga yang utuh dan dapat terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan anak.

Panti asuhan tempat untuk memperoleh pelayanan pengganti orang tua tetapi kasih sayang yang diberikan itu tidak seperti kasih sayang orang tua kita sendiri. Padahal anak adalah amanah dari yang maha kuasa, sehingga harus kita jaga dan kita didik dengan baik agar menjadi manusia yang unggul, lebih dari apa yang diharapkan orang tuanya. Karena orang tua akan berusaha yang terbaik untuk anaknya. Berdasarkan penelitian sementara Yayasan Trisna Asih yang Berada di Bandar Lampung sangat membantu anak-anak yang terlantar terutama yang kurang mampu, Yayasan tersebut sudah sejahtera dari segi pendidikan, perekonomian, keagamaan. Dan anak-anak nya sudah sejahtera.

Peran pengurus yayasan yaitu yang melaksanakan tugas dan tanggung jawab tambahan secara sukarela, pengurus dalam komunitas ini adalah bukan seorang karyawan yang di bayar sebagai pekerja. Atau orang yang mengurus dan memimpin. Peran pengurus bertujuan untuk mensejahterakan anak yatim piatu atau anak yang kurang mampu dan anak terlantar.

Pada dasarnya yayasan adalah suatu badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan bersipat sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Yayasan yaitu

pertama bidang sosial baik formal maupun nonformal, seperti mendirikan panti asuhan yayasan juga berperan dalam memberikan bantuan kemanusiaan terutama pada fakir miskin. Yayasan dapat mendirikan sarana ibadah, pondok pesantren, madrasah dan kegiatan agama lainnya.

Yayasan yaitu yang bergerak di bidang sosial kemasyarakatan khususnya dalam bidang pengasuhan anak, yayasan dapat menampung anak-anak dari keluarga kurang mampu atau anak yang terlantar dan membantu mereka dalam mengembangkan bakat dan potensi yang mereka miliki dengan memberikan pendidikan yang di anggap sesuai. Banyaknya keluarga miskin yang mengirimkan anak-anak ke Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). Seperti halnya yang ada di yayasan trisna asih. Dilihat dari kenyataan kehidupan sekarang ini, banyak masyarakat yang memiliki sifat dan cara yang berbeda dalam menyikapi masalah pengasuhan dan pemeliharaan anak tersebut. Sebagian masyarakat membiarkan anak-anak tersebut hidup dalam serba kekurangan dan kesengsaraan dimana dengan keadaan seperti itu dapat menyebabkan dan menciptakan sekelompok anak yang hidupnya seolah-olah tidak memiliki kontrol, sehingga anak tersebut berperilaku semaunya dan seenaknya saja.

UUD 1945 pasal 34 ayat 1 telah disebutkan bahwa fakir miskin dan anak – anak telantar dipelihara oleh negara. Pasal 33 dan 34 tersebut tentang Kesejahteraan sosial, Hal ini berarti untuk mewujudkan kesejahteraan sosial di Indonesia ini, negara berkewajiban memelihara, merawat, mengasuh, mendidik, melatih, dan membimbing para fakir miskin dan anak-anak terlantar agar mereka dapat menikmati kehidupan yang layak bagi kemanusiaan. Anak-anak yatim piatu

dan anak pungut, bisa diberikan pelayanan perawatan, pendidikan dan latihan melalui panti asuhan atau asuhan keluarga (*foster care*).⁵

Hak asasi anak merupakan hak asasi manusia yang termuat dalam Undang – Undang Dasar 1945 dan Konvensi Perserikatan Bangsa – bangsa tentang hak – hak anak. Dari sisi kehidupan berbangsa dan bernegara, anak adalah masa depan bangsa dan generasi penerus cita – cita bangsa, sehingga setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang, berpartisipasi serta berhak atas perlindungan dari tindak kekerasan dan diskriminasi serta hak sipil dan kebebasan.

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang sistem jaminan sosial di indonesia jaminan sosial dimaksudkan untuk menjamin fakir miskin, anak yatim piatu terlantar, lanjut usia terlantar, memiliki ketidakmampuan sosial, ekonomi agar kebutuhan dasarnya terpenuhi. Sistem dan program bantuan sosial, yang berdasarkan keadaan sosial ekonomi dan kebutuhan orang orang yang menerimanya.⁶

Beberapa kebijakan diatas semuanya mengatur tentang perlindungan hak anak dan balita telantar, dengan kebijakan tersebut diharapkan semua anak yang ada di indonesia terlindungi dari kekerasan dan mendapatkan hak – haknya, agar tercapainya kesejahteraan bagi anak.

Berdasarkan hal tersebut penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang bagaimana peran pengurus Yayasan Trisna Asih dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak yatim piatu yang ada di Yayasan tersebut, baik dari segi

⁵ Penjelasan Pasal 33 dalam UUD 1945.

⁶ Flora E.M. Wenas, *Program Jaminan Sosial di Beberapa Negara Barat, Insani, Media Informasi dan Komunikasi Pekerjaan Sosial*, No 2, Tahun 1, h. 32.

ekonomi ataupun dari segi pelayanan pendidikan, dengan judul Peran Pengurus Yayasan Trisna Asih Bandar Lampung dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Yatim Piatu.

D. Fokus Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan spesifik dan sesuai dengan judul penelitian yang telah ditetapkan, Maka peneliti memfokuskan meneliti Peran Pengurus yaitu yang melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara sukarela di Yayasan Trisna Asih Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Yatim Piatu baik dari segi perekonomian maupun tingkat kehidupan sosial.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kontribusi Sosial Yayasan Trisna Asih Bandar Lampung Dalam Meningkatkan kesejahteraan sosial anak yatim piatu?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk menguraikan kontribusi sosial Yayasan Trisna Asih Bandar Lampung dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak yatim piatu.

G. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau signifikasi akademis dan praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan ketajaman analisis yang terkait dengan masalah pengurus Yayasan Trisna Asih dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak yatim piatu.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Yayasan Trisna Asih untuk meningkatkan kesejahteraan sosial anak yatim piatu melalui peran pengurus Yayasan Trisna Asih.

H. Metode Penelitian

Metode merupakan aspek yang penting dalam melakukan penelitian agar suatu penelitian mendapatkan hasil yang baik, perlu diterapkan metode-metode tertentu dalam penelitian. Hal ini yang dimaksudkan agar penelitian dapat mencapai hasil yang diharapkan. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pendekatan dan Sifat Penelitian

a. Jenis Sifat Penelitian

Bila dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan *field research*. Dinamakan studi lapangan karena tempat penelitian ini dilapangan kehidupan, dalam arti bukan di perpustakaan atau di laboratorium. Seperti yang jelaskan oleh M. Iqbal Hasan dalam bukunya *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* bahwa penelitian lapangan pada hakikatnya yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden.⁷

⁷M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 11.

Dalam prosesnya, penelitian ini mengambil data dan permasalahan yang ada secara langsung, tentang berbagai hal yang berhubungan pada permasalahan yang akan dibahas secara sistematis dan mendalam. Dalam hal ini penelitian dilakukan pada yayasan trisna asih Bandar Lampung.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dan kualitatif. Deskriptif yaitu suatu penelitian yang membahas dan menggambarkan data yang telah ada dan apa adanya sesuai kondisi yang ada.⁸ Penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat atau non angka.⁹

2. Desain Praktis

a. Desain Praktis Studi kasus

Studi kasus adalah salah satu metode penelitian dalam ilmu sosial. Dalam riset yang menggunakan metode ini, dilakukan pemeriksaan longitudinal yang mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya. Akan diperoleh pemahaman yang mendalam tentang mengapa sesuatu terjadi dan dapat menjadi dasar bagi riset selanjutnya.

⁸Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Rajawali Pers, 1994), h. 139.

⁹H. amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.123.

3. Partisipasi dan Tempat Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰ Dalam penelitian kualitatif, populasi diartikan situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Tetapi sebenarnya objek penelitian kualitatif, juga bukan semata-mata pada situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen tersebut, tetapi juga bisa berupa peristiwa alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, kendaraan dan sejenisnya. Populasi dalam penelitian ini yaitu Yayasan Trisna Asih Bandar Lampung dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak yatim piatu, yaitu sebanyak 68 orang yang ada di Yayasan Trisna Asih Bandar Lampung.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan peneliti dalam hal ini adalah *Purposave sample* adalah teknik pengambilan sample secara sengaja maksudnya yaitu peneliti menentukan sendiri sample yang di ambil karena ada pertimbangan tertentu. Jadi sample di ambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti. Sample dalam penelitian ini 10 orang yang ada di Yayasan Trisna Asih Bandar Lampung.

¹⁰ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung:Alfabeta,2010), cet. Ke-10,h.298.

Penulis juga menjadikan beberapa orang sebagai informan. Yaitu orang yang dapat peneliti minta informasi terkait pada Yayasan Trisna Asih tersebut, diantaranya ada ketua yayasan, sekaligus pengurus Yayasan Trisna Asih tersebut yang dimintai tanggapannya tentang bagaimana Peran pengurus yayasan trisna asih dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak yatim piatu.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data utama dalam suatu penelitian, digunakan sebagai pokok yang diperoreh melalui interview dan observasi, dalam penelitian ini untuk menjadi sumber data primer adalah Yayasan Trisna Asih.¹¹ Data primer dalam studi lapangan didapatkan dari hasil wawancara kepada informan dan responden terkait Peran Pengurus Yayasan Trisna Asih Bandar Lampung.

b. Data Sekunder

Data sekunder menurut Abdurrahmat Fhatoni adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Pada penelitian ini yang menjadi informan adalah ketua Yayasan Trisna Asih, informan yang memberikan informasi merupakan narasumber yang banyak mengetahui tentang objek penelitian, data dari informan

¹¹Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2002), h. 21.

tersebut akan dikumpulkan dan akan di olah sedemikian rupa oleh peneliti guna melengkapi hasil penelitian.

Data sekunder antara lain disajikan dalam bentuk data-data, tabel-tabel, diagram-diagram, atau mengenai topik penelitian. Data ini merupakan data yang berhubungan secara langsung dengan penelitian.¹²

Kedua sumber data tersebut dipergunakan untuk Saling melengkapi, yaitu data yang ada pada lapangan dan data yang ada pada kepustakaan. Dengan menggunakan data primer dan sekunder tersebut maka data yang tergabung tersebut dapat memberikan validitas yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Prosedur Pengumpulan Data

a. Pengamatan (observasi)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu metode observasi, dimana metode pengumpulan data ini bertujuan untuk mengamati suatu permasalahan yang terjadi di Yayasan trisna asih Bandar Lampung yang menjadi objek penelitian.

Observasi yaitu pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki atau diteliti. Dalam hal ini peneliti mengamati dan mencatat terkait dengan peran pengurus yayasan trisna asih dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak yatim piatu. Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan dimana selain mengamati dan mencatat gejala-gejala yang terjadi di yayasan trisna asih bandar lampung dapat ikut serta berinteraksi dengan anak-anak yang ada di yayasan trisna asih.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2010), h.55

Pada observasi yang dilakukan oleh peneliti yang menjadi objek adalah anak-anak yang ada di Yayasan trisna asih Bandar Lampung.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada seseorang informan atau responden. Wawancara dapat dilakukan antara seorang peneliti dengan seorang informan. Namun dapat juga jumlah informan yang di wawancarai lebih dari satu kali wawancara.¹³

Hal ini penulis melakukan wawancara dengan Ahmad Yusran Hamid, Wawancara yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah mengajukan pertanyaan kepada orang yang benar-benar paham mengenai bagaimana peran yayasan trisna asih dalam mensejahterakan sosial anak yatim piatu.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data dengan cara mengumpulkan bukti-bukti yang tersedia di lapangan. penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan dokumentasi karena informasi ini dapat dijadikan sumber data. Jenis-jenis dokumen tersebut seperti data-data tertulis ataupun dokumen pemerintahan. Penelitian yang dilakukan harus memiliki bukti yang nampak berupa foto-foto atau gambar yang di ambil pada penelitian berlangsung. surat, memorandum, pengumuman resmi, penelitian yang sama, kliping-kliping yang baru dan artikel yang muncul di media massa, maupun laporan peristiwa lainnya.¹⁴

¹³Joko Subagio, *Metode penelitian dalam teori dan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 15 Cipta, 2001), h. 15

¹⁴Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta : Andi, 2004), h.233.

Metode ini peneliti menggunakan untuk mendapatkan data tentang adanya yayasan trisna asih dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak yatim piatu.

5. Prosedur Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit tertentu untuk menentukan sintesa, menyusun kedalam pola,¹⁵ memilih mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif, yang dimaksud data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh.

Dalam hal ini, peneliti dapat langsung meneliti Peran Yayasan Trisna Asih dalam meningkatkan kesejahteraan anak yatim piatu.

6. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan berikutnya yang penting adalah penarikan kesimpulan dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari-cari arti pola-pola dan penjelasan yang mungkin alur sebab akibat proposisi.

Pengambilan kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif yaitu suatu cara penganalisaan terhadap suatu objek tertentu dengan bertitik dari pengamatan hal-hal yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.¹⁶

Dalam hal ini peneliti dapat langsung meneliti bagaimana masalah-masalah sosial yang dialami oleh Yayasan Trisna Asih Bandar Lampung tentang bagaimana cara mensejahterakan anak-anak yang ada di yayasan tersebut.

¹⁵ Joko Subagio, Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h.15

¹⁶ Amri Darwis, Metode Penelitian Pendidikan Islam, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 140.

BAB II

KESEJAHTERAAN SOSIAL DAN ANAK YATIM PIATU

A. Kesejahteraan Sosial

1. Pengertian Kesejahteraan Sosial

Pengertian Kesejahteraan Sosial secara harfiah, kesejahteraan sosial mengandung arti yang luas dan mencakup berbagai segi pandangan atau ukuran-ukuran tertentu. Menurut W.J.S. Poerwodarminto, kesejahteraan adalah keamanan dan keselamatan (kesenangan hidup). Adapun, sejahtera adalah aman sentosa dan makmur, selamat (terlepas dari segala gangguan kesukaran dan sebagainya).¹

Pengertian sosial, menurut Dr. J.A. Poention, mengandung makna sebagai berikut :

- a. Sosial diartikan sebagai suatu indikasi dari kehidupan bersama makhluk manusia, misalnya dalam kebersamaan rasa, berpikir, bertindak, dan dalam hubungan manusia.
- b. Sejak abad ke-19, istilah sosial mempunyai konotasi yang berbeda, lebih sentimental dan karena itu menjadi agak kabur. Seperti beberapa istilah serupa yang dikaitkan dengan persoalan kemiskinan dan kemelaratan orang, sebagai contoh: pekerjaan sosial, pelayanan sosial, dan aksi sosial. Kesejahteraan sosial adalah suatu kegiatan yang terorganisir dengan tujuan untuk membantu penyesuaian timbal balik antara individu-individu dengan lingkungan sosial mereka.²

¹Perwodarminto, *Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: Balai Pustaka, 1978), h. 887.

²Rohiman Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Sinar Gtafika Offset, 2016), h. 38.

Tujuan kesejahteraan sosial ini dicapai secara seksama, melalui teknik-teknik dan metode tertentu dengan maksud untuk memungkinkan individu, kelompok, maupun masyarakat memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah penyesuaian diri mereka terhadap perubahan pola-pola masyarakat, serta melalui tindakan kerja sama untuk memperbaiki kondisi-kondisi ekonomi dan sosial.

Kesejahteraan sosial adalah mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai tingkat kehidupan masyarakat yang lebih baik, sedangkan menurut rumusan Undang-Undang Republik Indonesia No.6 tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial. Pasal 2 ayat 1 “Kesejahteraan Sosial ialah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materil maupun spritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir dan batin, yang memungkinkan bagi setiap warganegara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri., keluarga serta masyarakat dengan tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan pancasila.”³

Pengertian Kesejahteraan Sosial menurut Sumarnonugroho adalah kesejahteraan sosial sebagai suatu fungsi terorganisasi adalah kumpulan kegiatan-kegiatan yang bermaksud untuk memungkinkan individu-individu, keluarga-keluarga, kelompok-kelompok dan komunitas-komunitas menanggulangi masalah sosial yang diakibatkan oleh perubahan kondisi-kondisi.”⁴ Pengertian kesejahteraan sosial mengandung empat makna yaitu:

³ Isbandi Rukminto Adi, *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Jakarta:FISIP UI Press, 2005), h.16

⁴ Muhammad Suud, *3 Orientasi Kesejahteraan Sosial* (Jakarta:Prestasi Pustaka,2006) h, 104

- a. Sebagai kondisi sejahtera, pengertian ini biasanya menunjuk pada istilah kesejahteraan sosial sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan materil dan non materil. Kondisi sejahtera terjadi manakala kehidupan manusia aman dan bahagia karean kebutuhan dasar akan giji, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, dan pendapatan dapat terpenuhi.
- b. Sebagai pelayanan sosial. Di Inggris, Australia dan Selandia Baru, pelayanan sosial umumnya mencakup lima bentuk, yakni jaminan sosial, pelayanan kesehatan, pendidikan, perumahan dan pelayanan sosial personal.
- c. Sebagai tunjangan sosial, diberikan kepada orang yang tidak mampu, karena sebagian besar penerima manfaat adalah orang-orang miskin, cacat, penganggur. Keadaan ini dapat menimbulkan konotasi negatif pada istilah kesejahteraan, seperti kemiskinan, kemalasan, dan ketergantungan.
- d. Sebagai proses atau usaha terencana. Yang dilakukan oleh perorangan, lembaga-lembaga sosial, masyarakat maupun badan-badan pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan menyelenggarakan pelayanan sosial.

Pengertian-pengertian tersebut, terlihat bahwa kesejahteraan sosial mencakup pengertian yang luas yaitu suatu keadaan dimana individu, keluarga, dan masyarakat, merasa baik, sehat dan sejahtera karena kebutuhan fisik, mental, sosial, spritual, dan ekonomi terpenuhi secara wajar untuk memperbaiki keberfungsian sosial dan meningkatkan taraf hidup yang lebih baik.

Salah satu lembaga yang menyelenggarakan kesejahteraan sosial adalah panti asuhan, yaitu suatu lembaga kesejahteraan sosial anak yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti, dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan.⁵ Panti adalah rumah tempat (kediaman) sedangkan asuhan dalam tempat memelihara anak yatim/yatim piatu secara singkat panti asuhan adalah rumah pemberdayaan anak yatim atau yatim piatu.

2. Bentuk Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial, disamping tugasnya melaksanakan usaha kesejahteraan sosial, juga mengadakan sistem intervensi kesejahteraan sosial.

a. Analisis dan Perencanaan Kebijakan Kesejahteraan Sosial

Kegiatan ini berhubungan dengan pengembangan perundang-undangan serta peraturan-peraturan kesejahteraan sosial, baik yang di atur oleh pemerintah maupun usaha-usaha swasta dan perencanaan masyarakat, semuanya memberikan bantuan dalam merumuskan dan membentuk rencana kebijakan.

b. Program-program Perbaikan Penghasilan

Program-program perbaikan penghasilan berhubungan dengan penyediaan jaminan dan bantuan finansial, seperti tunjangan pengangguran sosial, pensiun, bantuan anak-anak bidang keuangan, bantuan bagi korban bencana alam dan bantuan bagi keluarga miskin.

⁵ Pedoman Departement Sosial RI. “Panti Asuhan Direktorat Kesejahteraan anak dan Keluarga” Dirjen Rehabilitasi dan Pelayanan Sosial, 1979, h.6

c. Program-program Pelayanan Kesejahteraan Sosial

Pelayanan kesejahteraan sosial meliputi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan secara individual dan terorganisasi. Hal ini bertujuan untuk membantu individu, kelompok, atau lingkungan sosial dan upaya mencapai penyesuaian. Disebut pelayanan, sebab program ini memberikan jasa kepada orang-orang, dan membantu mewujudkan tujuan-tujuan mereka. Bukan untuk kepentingan atau keuntungan sendiri.

Bentuk-bentuk pelayanan sosial dengan fungsinya antara lain:

- a. Pelayanan akses, mencakup pelayanan informasi, rujukan, pemberian nasihat, dan partisipasi. Tujuannya membantu orang agar dapat mencapai atau menggunakan pelayanan yang terpadu.
- b. Pelayanan sosialisasi dan pengembangan, misalnya taman penitipan anak dan bayi, keluarga berencana, pendidikan keluarga, pelayanan rekreasi bagi pemuda, dan kegiatan masyarakat yang dipusatkan (community center).⁶

3. Aspek Kesejahteraan Sosial Pelayanan Kesejahteraan Sosial dalam Panti

Panti sosial merupakan salah satu model atau system pelayanan kesejahteraan sosial berbasis lembaga (*Institutional based*) yang dikembangkan di Indonesia. Model atau sistem lainnya yaitu pelayanan berbasis keluarga (*family based*) dan pelayanan berbasis masyarakat (*community based*) berbagai model atau sistem pelayanan kesejahteraan sosial tersebut diselenggarakan oleh pemerintah pusat. Pemerintah daerah dan

⁶ Fadhil Nurdin, *Pengantar Studi Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 1990), h.49.

masyarakat.⁷ Di dalam sistem panti sosial ini, pelayanan kesejahteraan sosial diberikan kepada penyandang masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang berada di dalam panti sosial batas waktu tertentu.

Departemen Sosial sebagai instansi pemerintah memberi batasan tentang panti sosial sebagai lembaga pelayanan kesejahteraan sosial yang memiliki tugas dan fungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memberdayakan penyandang masalah kesejahteraan sosial kearah kehidupan normatif secara fisik, mental dan sosial. Dalam hala ini Departemen Sosial, memiliki kedudukan melakukan pembinaan dan pemberdayaan terhadap panti-panti sosial.⁸ Fungsi panti yang memadai tentunya harus sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Yakni bagaimana keberadaan panti dari aspek kelembagaan, pemenuhan kebutuhan dasar penerima manfaat, pelayanan teknis, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta pendanaanya. Oleh karena fungsi panti dalam pelayanan sosial perlu dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

- a. Aspek kelembagaan sebuah panti sosial perlu memiliki AD/ART, visi dan misi, legalitas serta izin operasional.
- b. Aspek pemenuhan kebutuhan dasar, sebuah panti didirikan memiliki kewajiban untuk mampu memberikan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penerima manfaatnya, yang meliputi, pangan, sandang, tempat tinggal, pendidikan dan kesehatan serta kebutuhan sehari-hari lainnya.

⁷ Alit Kurniasari, dkk, *Pelayanan Rehabilitas Sosial Anak Di Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP)*, h. 17

⁸ *Ibid.*, 18

- c. Aspek pelayanan teknis, tergantung dari masalah penerima manfaat dan jenis pelayanan yang diberikan, secara umum pelayanan teknis ini meliputi kegiatan sejak pendekatan awal, *assessment*.
- d. Aspek sumber daya manusia (SDM) mencakup aspek penyelenggara panti dan aspek pengembangan SDM. Penyelenggara panti meliputi unsur pimpinan, operasional pelayanan, dan unsur penunjang. Untuk pengembangan SDM panti perlu memiliki program pengembangan SDM bagi personil panti.
- e. Aspek sarana dan prasarana meliputi sarana pelayanan teknis, sarana perkantoran dan sarana umum.
- f. Untuk aspek pembiayaan perlu memiliki anggaran yang berasal dari sumber tetap dan tidak tetap.

B. Anak Yatim Piatu

1. Pengertian Anak Yatim Piatu

Anak yatim piatu adalah anak yang ditinggal mati oleh ayahnya ketika ia masih kecil(belum dewasa). Adapun anak yang ditinggal mati ibunya ketika ia masih kecil. bukanlah termasuk anak yatim. Sebab pengertian kata ‘yatim’ ialah kehilangan kedua orang tuanya yang menanggung nafkahnya. Allah swt menyebutkan dalam alquran berkali-kali kata ‘yatim’ yang menunjukan kata kemiskinan dan kepapaan. Dalam definisinya, yatim digambarkan sebagai orang yang mengalami penganiyaan, perampasan harta, dan tidak memperoleh penghormatan, serta pelayanan yang layak. Al-Quran dan Hadits secara tegas memerintahkan agar kita berbuat baik kepada anak

yatim. Mereka adalah sosok yang harus dikasihi, dipelihara dan diperhatikan. Kedudukan anak-anak yatim dalam ajaran agama islam sama sekali tidak boleh disepelekan.

Anak yatim secara bahasa adalah orang yang sendirian. Anak yatim adalah anak lemah yang membutuhkan pengasuhan dan tanggungan. Islam sendiri memberikan perhatian yang sangat besar kepada keadaan anak yatim dari aspek pendidikan dan jaminan kehidupannya sehingga ia dapat tumbuh menjadi anggota masyarakat yang mampu memikul kewajibannya dan menunaikan tanggung jawabnya serta melaksanakan kewajiban dan hak nya dengan segi paling baik dan makna paling mulia tanpa sedikitpun ada semacam perasaan kekurangan atau kebencian terhadap masyarakat⁹.

Menurut istilah, anak yatim adalah anak dibawah umur yang kehilangan ayahnya, yang bertanggung jawab atas kehidupan dan pendidikannya.¹⁰ Yatim adalah anak yang tidak mempunyai ayah lagi, karena meninggal dunia. Yatim adalah anak-anak yang tidak berdosa yang ditakdirkan dengan hikmah ilahiyah yang ditinggal mati oleh orang yang bertanggung jawab terhadap mereka, namun tidak hanya itu tetapi anak terlantar dan juga anak yang tidak diketahui orang tuanya juga disebut yatim. Dan apabila ditinggal oleh kedua orang tuanya ayah dan ibunya maka disebut yatim piatu.

⁹ Raghieb As-Sirjani, *Solidaritas Islam Untuk Dunia*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2015) h.101

¹⁰ IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedia Islam Indonesia*, jilid 3 o-z, (Jakarta: Djambatan, 2002), h.1283

Al-quran memerintahkan orang-orang yang diberi wasiat agar mengembalikan harta anak yatim jika dipandang mereka telah mampu untuk mengembangkan dan menjaga harta tersebut. Berfirman (Al-Anam :06 (152)

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۚ وَأَوْفُوا
الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۚ لَا تَكْلَفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا
وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۚ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ۚ ذَلِكُمْ وَصَّيْتُكُمْ بِهِ ۚ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ



Artinya: Dan janganlah kamu hampiri harta anak yatim melainkan dengan cara yang baik, sehingga ia baligh serta layak mengurus hartanya dengan sendiri. Dan apabila kamu mengatakan sesuatu maka hendaklah kamu berlaku adil, sekalipun orang itu ada hubungan kerabat dan perjanjian Allah hendaklah kamu sempurnakan dengan yang demikian itulah Allah perintakan kamu, supaya kamu beringat. (QS. Al-Anam (06):152)¹¹

Pada dasarnya, mengasuh dan menanggung anak yatim merupakan kewajiban kaum kerabatnya. Sedangkan pemerintah memberikan pengasuhan kepadanya ketika dibutuhkan saja. Adapun sekarang ini sangat perlu sekali. Pemerintah wajib intervensi dalam wilayah yang luas demi memelihara anak-anak yatim yang merupakan bagian dari kekayaan insani bagi kaum muslimin.¹²

Anak yatim sebagai manusia biasa juga membutuhkan perhatian dan pembinaan, sehingga keberadaan anak yatim merupakan tugas dan tanggung jawab masyarakat dimana ia berada. Anak yatim yang terlantar adalah anak

¹¹Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Asy-Syfa, 1992), h. 1108.

¹² *Ibid.*, h 103

yang tidak tentu arah kehidupannya. Dengan demikian, al-Qur'an memberitahukan kepada kita betapa pentingnya memberikan perhatian, sebagaimana halnya yang termasuk dalam firman Allah QS. Al-Nisa(4):36

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ
السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

Artinya: *Dan hendaklah kamu beribadat kepada Allah dan janganlah kamu sekutukan dia dengan sesuatu apa jua, dan hendaklah kamu berbuat baik kepada kedua ibuk bapak dan kaum kerabat, dan anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, dan jiran tetangga yang dekat dan jiran tetangga yang jauh, rakan sejawat orang musafir yang terlantar, dan juga hamba yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak suka kepada orang-orang yang sombong takabur dan membangga-banggakan diri*¹³.

Jadi yang dimaksud anak yatim bukan hanya anak yang telah kehilangan ayah nya saja, akan tetapi termasuk anak-anak terlantar dan juga anak-anak yang tidak mengetahui tentang nasabnya, karena mereka sama-sama merasakan berat dan deritanya kehidupan.

Rasulullah Saw. Bersabda, “barang siapa yang mengasuh tiga anak yatim, dia bagaikan bangun pada malam hari dan puasa pada siang harinya, dan bagaikan orang yang keluar setiap pagi dan sore menghunus pedangnya untuk berhijad di jalan allah. Dan, kelak di surga bersamaku bagaikan saudara, sebagaimana kedua jari ini, yaitu jari telunjuk dan jari tengah.”(HR. Ibnu Majah). Dari hadits tersebut kita dapat memahami tentang ganjaran bagi orang-orang yang berkenan mengasuh anak-anak yatim, sehingga rasulallah

¹³ Butsainah As-Sayyid Al-iraqi, *Berkah Mengasuh Anak Yatim*, terj. Firdaus Sanusi, (Solo: Kiswah, 2013),h.30

sendiri pun berkenan menyanding orang tersebut saat di surga nantinya. Selain itu, Rasulullah juga pernah berkata, “barang siapa yang di dalam rumahnya terdapat anak yatim yang di asuh dengan baik, penuh kasih sayang, maka rumah tersebut adalah sebaik-baik rumah kaum muslim”.

Sebagai contoh dari kepedulian terhadap anak yatim piatu adalah telah di bangunya panti-panti asuhan yatim, baik yang dimiliki pemerintah maupun yang dimiliki oleh yayasan islam. Tujuan dari didirikanya panti-panti tersebut adalah untuk memberi pertolongan terhadap anak-anak yatim piatu dan anak-anak terlantar. Sehingga mereka dapat menikmati kehidupan yang layak. Sebelum mereka bisa memenuhi kebutuhan.

2. Kedudukan Anak Yatim Piatu Dalam Islam

Kedudukan anak-anak yatim dalam ajaran agama islam sama sekali tidak boleh disepelekan. Rasulullah saw bersabda, “barang siapa yang mengasuh tiga anak yatim, dia bagaikan orang yang keluar setiap pagi dan sore menghunus pedangnya untuk berjihad di jalan Allah. Dan, kelak di surga bersamaku bagaikan saudara, sebagaimana kedua jari ini, yaitu jari telunjuk dan jari tengah.

Allah sangat tidak menyukai orang-orang menelantarkan anak-anak yatim piatu, atau berlaku sewenang-wenangnya terhadap mereka. Contohnya adalah berbuat aniaya, menzalimi, menghardik, memakan hartanya, memperlakukannya, atau tidak memiliki kepedulian terhadap nasib anak-anak yatim. Menyantuni anak yatim adalah salah satu akhlak mulia yang di anjurkan dalam islam. Seperti tersebut di awal, anak yatim sangat membutuhkan pertolongan dan kasih sayang dari orang lain. dan kalau bukan kita, kaum muslim, lantas siapa lagi yang dapat mengasihi dan menolong

mereka, karena mereka tidak mungkin mendapatkan kasih sayang dan pertolongan dari orang tuanya yang sudah meninggal.

Jika kita melihat seseorang yang penyayang terhadap anak-anak yatim dan menyantuni mereka, maka kerahuilah bahwa mereka adalah orang-orang yang berbudi luhur dan berakhlak mulia. Orang-orang yang bisa mengasihi dan menyantuni anak-anak yatim. Orang seperti mereka tentunya orang-orang yang mencintai kebajikan. Kita sebagai umat islam, tentunya tidak ingin menjadi manusia yang dzalim.

Jika kita memahami tentang nilai harta yang kita dapatkan, sebagian adalah hak orang yang lemah, seperti anak-anak yatim dan orang-orang miskin. Namun. Wujud menyayangi dan menyantuni anak yatim tidak hanya berupa materi saja. Bisa juga dengan kasih sayang yang tulus, memberi perhatian, membuat mereka ceria, dan merasa aman, atau pun sejenisnya yang membuat mereka riang gembira dan berbahagia. Banyak sekali cara bagaimana kita menyantuni anak yatim, selain itu terdapat banyak pula manfaat dan faedah dari akhlak mulia ini.

Komitmen perlindungan pada anak-anak dan perempuan dalam ajaran islam. Tertera diberbagai literatur, kodifikasi hukum dan kitab suci Al-Qur'an setiap anak Adam dipandang suci dan mulia dalam islam. Hal ini sebagaimana disebut dalam QS. Al Isra ayat 70.

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَهُمْ فِي الْوَحْشِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ
وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

Artinya: *“Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak Adam, kami angkat mereka di daratan dan dilautan, kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan.”*¹⁴

Di dunia yang serba fana sekarang ini, banyak sekali manusia yang sedang dilanda kesusahan. Banyak sekali duka derita yang mengisi kehidupan ini. Rasanya tidak ada belas kasihan dari suatu penderitaan itu sendiri. Semua itu bisa berkurang dengan hadirnya pada dermawan atau orang-orang yang berhati mulia, yang bersedia mengulurkan tangan untuk membantu meringankan beban mereka yang dilanda penderitaan.

Tujuan akhir pendidikan islam berkaitan dengan penciptaan manusia di muka bumi, yaitu membentuk manusia sejati yang selalu mendekatkan diri kepada Allah, meletakkan sifat-sifat Allah dalam pertumbuhan dan perkembangan pribadinya, serta merealisasinya dalam kehidupan sebagai khalifah.

Masalah anak yatim adalah satu problem social yang memerlukan penanganan dan pemecahan yang serius, karena tanpa adanya usaha mengenai hal tersebut, akan menimbulkan keresahan bagi masyarakat sebagaimana dengan halnya anak-anak yang lain yang tergolong mampu, dan masih hidup orang tuanya. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka kajian tulisan ini berfokus pada hukum menyantuni anak yatim piatu menurut hadis dan kedudukanya dalam islam.

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 427

3. Hak-hak Anak Yatim Piatu

Hak hak anak yatim piatu hak yang dimaksud tersebut yaitu, pertama larangan untuk membelanjakan harta yang ia miliki di luar tujuan kemaslahatnya.

Kedua larangan menganiaya dan berbuat zalim terhadap yatim, apapun bentuknya, baik dari segi ucapan maupun perbuatan, misalnya, menghardik, mencaci maki, dan menindas mereka. Perbuatan semacam ini dikategorikan sebagai bentuk pendustaan terhadap agama.

Ketiga, hak mereka untuk mendapatkan kehidupan yang layak meliputi sandang, pangan, papan, dan pendidikan.

Keempat, hak anak yatim terhadap jatah warisan mereka. Bagian harta waris yang ia terima tersebut wajib dijaga oleh pengasuh atau penanggungjawabnya. Harta tersebut harus dikembalikan kepada si yatim saat ia telah dewasa.

Kelima secara garis besar, hak yang mesti diterima oleh yatim ialah perlakuan baik. Anak yatim merupakan ladang untuk menuai kebaikan. Hak anak akan persamaan perlakuan (non diskriminasi) Persamaan perlakuan bagi anak asuh sangatlah penting untuk diterapkan agar tidak terjadi kecemburuan sosial di antara mereka.

Tanggung jawab utama pengasuhan anak dipikul oleh orang tua kandungnya. Tetapi apabila pengasuhan di dalam keluarga ini tidak dimungkinkan dan tidak sesuai dengan kepentingan tanggung jawab untuk melindungi hak-hak anak oleh pengelola panti asuhan. Hak anak asuh di Yayasan Trisna Asih dapat dikatakan sudah sesuai dengan hukum islam.

4. Hukum dan Syarat-Syarat Mengasuh Anak Yatim Piatu

Dalam islam tidak ada syarat-syarat khusus untuk mengasuh anak yatim, cukup dengan keadilan, berbuat ihsan kepadanya dan menghindari perbuatan dzalim terhadapnya. Adapun kedudukan anak yatim didalam keluarga yang mengasuhnya adalah sebagai orang asing bagi mereka. Sehingga apabila ia telah mencapai usia baligh, ia harus diperlakukan sebagai orang asing (bukan mahram).

Permasalahannya adalah, apakah batasan baligh ketika ia telah bermimpi bagi laki-laki dan haid bagi perempuan. Dari beberapa indikator baligh (dewasa) seorang anak. Indikator yang paling mudah untuk dikenal secara lahir adalah usia oleh karena itu para ahli mencoba untuk merumuskan standarisasi usia baligh. Namun dari dulu dikontrivensikan batas kebaligan seseorang. Mulai dari usia 15 sampai 18. Pada usia baligh ini ia belum memperoleh status dewasa, tetapi tidak lagi memiliki status anak. Dipandang dari segi sosial, mereka mempunyai posisi marginal.

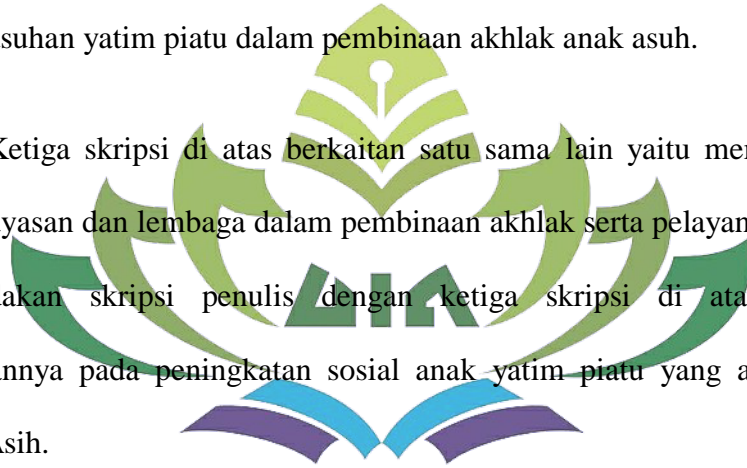
C. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengetahuan peneiti, terdapat beberapa karya ilmiah yang memiliki tema serupa tentang yayasan trisna asih:

1. Skripsi yang berjudul “Peran Yayasan Al-fikr Dalam Pelayanan Sosial Terhadap Siswa Yatim Piatu Didesa Gembong Balaraja Barat Tangerang” yang ditulis pada tahun 2010 oleh Nurul Hikmah Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Skripsi ini membahas tentang Pelayanan sosial terhadap siswa yatim piatu.

2. Skripsi yang berjudul “Peranan Yayasan Yatim Piatu Dalam Pembinaan Keagamaan di Bandar Lampung” yang ditulis pada tahun 1993 oleh Mujeni Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan fokus kepada konsep penerapan terhadap anak asuh.
3. Skripsi yang berjudul “ Peran Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Anak Asuh” yang ditulis pada tahun 2008 oleh Alfita Nur Hidayah Listiani Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah. Skripsi ini membahas tentang peran panti asuhan yatim piatu dalam pembinaan akhlak anak asuh.

Ketiga skripsi di atas berkaitan satu sama lain yaitu membahas tentang peran yayasan dan lembaga dalam pembinaan akhlak serta pelayanan sosial. Yang membedakan skripsi penulis dengan ketiga skripsi di atas yaitu fokus penelitiannya pada peningkatan sosial anak yatim piatu yang ada di Yayasan Trisna Asih.



BAB III

YAYASAN TRISNA ASIH KOTA BANDAR LAMPUNG

A. Gambaran Umum Yayasan Trisna Asih Bandar Lampung

1. Sejarah Singkat Yayasan Trisna Asih Bandar Lampung

Yayasan ini bernama Yayasan Trisna Asih Lampung disingkat YTAL, dalam hal ini disebut Organisasi Sosial (Orsos), Lampung didirikan di Bandar Lampung pada tanggal 14 Maret 1990 dan dilegalitas Akte Notaris pada tanggal 20 November 1990, Kantor pusat Yayasan saat ini di Jln. Pulau Pandan No 28 kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung. Dan Pada tahun 1990 dimulainya membina dan mengasuh anak yatim dan fakir miskin “Dhuafa” diasramakan didalam panti asuhan. Hingga tahun 2017, telah berjalan selama 27 tahun. Dalam hal Pendidikan anak asuh tersebut anak asuh yang juga santri Pondok Pesantren Miftahul Khaer yang program utamanya menghafal Alqur'an.

Prinsip Kelembagaan : Yayasan Trisna Asih Lampung adalah Lembaga Sosial kemasyarakatan yang relegius tidak berafiliasi kepada salah satu organisasi dan juga tidak berafiliasi pada salah satu paham atau golongan, tetapi berjalan sesuai dengan syari'at islam.¹

Awal berdirinya Yayasan dewan Pembina DR(HC) KH.Yusran Hamid., sedangkan aktifitas diutamakan Membina dan mengasuh anak yatim piatu dan fakir miskin serta kaum dhu'afah dan telah mendirikan pendidikan Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Dengan adanya yayasan diharapkan penerus para simpatisan bahu membahu menjalankan misi perjuangan

¹ Profil Yayasan Trisna Asih Bandar Lampung, Tahun 1990.

Yayasan merupakan wadah untuk menjalankan amar ma'ruf nahi munkar yang menjiwai dan bercita-cita untuk membangun ummat,

Yayasan Trisna Asih Lampung disingkat YTAL, Bergerak dibidang Pendidikan Pondok Pesantren dan Sosial Kemasyarakatan dalam hal ini disebut Organisasi sosial (Orsos)

- a. Yayasan Trisna Asih Lampung didirikan di Bandar Lampung pada tanggal 14 maret 1990 dan dilegalitas Akte Notaris pada tanggal 20 November 1990, untuk jangka waktu yang lamanya tidak ditentukan pada pertama kali berkantor di Jl. Danau Poso No 6/40 Kedaton Kota Bandar Lampung,
- b. Kantor pusat yayasan saat ini di Jl. Pulau Pandan No 28 Way Dadi Sukarame Kota Bandar Lampung, dan jika dianggap perlu oleh Badan Pendiri yayasan dapat membentuk perwakilan atau cabang-cabangnya diseluruh kota atau kabupaten seprovinsi Lampung.

Maksud dan tujuan Yayasan Trisna Asih ialah :

- a. Yayasan Trisna Asih Lampung bertujuan untuk memberikan kenyamanan pada masyarakat khususnya Bandar Lampung dan Indonesia pada umumnya, turut serta membangun manusia seutuhnya dalam Pembangunan Nasional sebagai pengalaman Pancasila dan pelaksanaan UUD'45 guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat lahir dan bathin.
- b. Menciptakan iklim yang kondusif membangun sumber daya manusia yang berkualitas berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi beriman, bertaqwa, serta mempersiapkan pemimpin masa depan.

- c. Membimbing, mendidik anak yatim piatu dan fakir miskin, membina masyarakat agar memiliki ketahanan mental spiritual, fisik material dan keterampilan, mengantisipasi penanggulangan kesenjangan sosial yang berdampak meresahkan masyarakat dan stabilitas nasional.
- d. Mendukung program pemerintah sejauh tidak bertentangan dengan Undang-Undang demi untuk kepentingan hajat orang banyak.
- e. Melaksanakan Usaha Kesejahteraan Sosial, bidang pendidikan, kesehatan dalam rangka membentuk manusia seutuhnya serta bertanggung jawab terhadap nusa dan bangsa Republik Indonesia, satu dan lain dalam arti kata yang seluas-luasnya.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut maka yayasan melakukan penjabaran tujuan melalui bidang-bidang usaha seperti:

- a. Mendirikan sekolah-sekolah dari tingkat Taman Kanak-Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi (Universitas / akademik)
- b. Mendirikan sekolah-sekolah kejuruan
- c. Mendirikan Kursus-kursus keterampilan, kerajinan dan kesenian
- d. mendirikan balai-balai pelatihan kerja bagi anak-anak putus sekolah
- e. mendirikan asrama-asrama pelajar dan mahasiswa
- f. mendirikan balai-balai pengobatan dan apotik
- g. mendirikan panti asuhan yatim piatu dan fakir miskin
- h. melaksanakan usaha kesejahteraan sosial, bakti sosial, khitanan missal dan bantuan beasiswa kepada keluarga miskin.
- i. membina masyarakat agar dapat berfikir kreatif, religius dan bermoral mencerdaskan masyarakat agar berbudaya dan berilmu pengetahuan.

- j. menjalankan usaha-usaha lainnya guna menunjang maksud dan tujuan sebagaimana tersebut diatas, sepanjang tidak bertentangan dengan Undang-Undang Negara Republik Indonesia

Sebagai insan yang lemah dibanding dengan kekuasaan sang pencipta, Allah SWT yang mengatur alam semesta berikut isinya maka hal yang wajar jika kita mengharapkan pertolongannya dengan berbagai upaya dan kemampuan yang Allah tentukan. Sebagaimana firmanNya “Allah SWT tidak akan merubah nasib seseorang dan bangsa Indonesia, jika tidak ada usaha untuk merubahnya”.

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: *bagi tiap-tiap seorang ada malaikat penjaganya silih berganti dari hadapannya dan dari belakangnya, yang mengawas dan menjaganya, dari sesuatu bahaya dengan perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah apa yang ada pada sesuatu kaum sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki untuk menimpakan kepada sesuatu kaum bala bencana disebabkan kesalahan mereka sendiri, maka tiada siapapun yang dapat menolak atau menahan apa yang ditetapkannya itu, dan tidak ada siapapun yang dapat menolong dan melindungi mereka selain daripadanya (QS. Ar-Ra'd 13:11)*

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١﴾

Artinya, (wahai umat Muhamad) adalah sebaik-baik umat yang dilahirkan bagi (faedah) umat manusia, (karena) kamu menyuruh berbuat segala perkara yang baik dan melarang daripada segala perkara yang baik dan melarang daripada segala perkara yang salah (buruk dan keji), dan kau lah ahli kitab (Yahudi dan Nasrani) itu beriman sebagaimana yang semestinya, tentulah (iman) itu menjadi baik bagi mereka. Tetapi diantara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka orang-orang yang fasik. (QS. Ali-Imron 3:110)

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ
كَمَا أَسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَىٰ لَهُمْ
وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّن بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا ۚ يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا ۚ وَمَن
كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Allah menjanjikan orang-orang yang beriman dan beramal soleh dari kalangan kamu (wahai umat Muhammad) bahwa ia akan menjanjikan mereka khalifah-khalifah yang memegang kuasa pemerintahan di bumi, sebagaimana ia telah menjadikan mereka khalifah-khalifah yang memegang kuasa pemerintahan di bumi, sebagaimana ia telah menjadikan orang-orang yang sebelum mereka, khalifah-khalifah yang berkuasa dan ia akan menguatkan dan mengembangkan agama mereka (agama islam) yang telah di ridhoi oleh mereka akan menguatkan dan mengembangkan agama mereka. Mereka terus beribadat kepadaku dengan tidak mempersekutukan sesuatu yang lain denganku. Dan ingatlah siapa yang kufur ingkar sesudah itu, maka mereka itulah orang-orang yang durhaka. (QS. An-Nur 24:55)

Mensikapi kondisi objektif masyarakat bangsa Indonesia khususnya masyarakat di provinsi Lampung bahwa kesenjangan sosial sangatlah memperhatikan hal mana terjadi adanya kesenjangan antara yang kaya dan yang miskin yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap masyarakat yang serba kekurangan. Maka sebagai anak bangsa terpanggil untuk turut serta berpartisipasi dalam hal membangun Bangsa dan Negara, dengan

berbekal niat yang tulus mencari keridhoanNya dengan pengalaman dan wawasan keilmuan.

Apabila kita berfikir jernih dengan hati nurani sebagai hamba yang berbudi luhur tidaklah pantas kita hanya memikirkan diri sendiri dengan mentelantarkan orang lain. Sudah saatnya kita bersatu menyatukan visi dan misi membangun peradaban umat manusia. Untuk mensikapi dan mensosialisasikan program yang dimaksud maka disusunlah anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART) hasil musyawarah badan pendiri dan pengurus yayasan pada tanggal 07 Maret 2000 dan telah direvisi dan disempurnakan pada 22 November 2004.

Mensikapi pola pembangunan otonomi daerah provinsi Lampung, maka kebijakan yang telah disepakati badan pendiri dan pengurus yayasan untuk menyempurnakan AD/ART sebagai langkah profesionalisme didalam melaksanakan program. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) ini sebagai rujukan setiap pengurus didalam melaksanakan aktivitas, yang berkaitan dengan Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS) dan Pendidikan. Kami menyadari program yayasan tanpa didukung oleh semua pihak, pastilah tidak akan berhasil. Dengan berkeyakinan bahwa manusia fitrahnya hidup bermasyarakat, berkumpul dan berkarya.

Yayasan Trisna Asih sejak berdiri pada tahun 1990 telah mensosialisasikan untuk kepentingan umum, memberikan kenyamanan pada masyarakat terutama dalam bidang usaha penyantunan anak yatim piatu dan fakir miskin dengan pola panti asuhan dan lembaga pendidikan formal

pondok pesantren, serta memberikan kesejahteraan dengan membantu kepada masyarakat yang dikategorikan tidak mampu. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) yayasan diberlakukan setelah direvisi sejak tanggal ditetapkan.

Yayasan Panti Asuhan Trisna Asih/LKSA Lampung mempunyai lembaga Pendidikan Pesantren yang bernama *Pondok Pesantren Tahfiz Miftahul Khoir*. Para santri terdiri dari anak Yatim, Yatim Piatu dan Dhuafa. Mereka telah dibekali semangat jihad untuk menjadi penghafal Al-qur'an.

Saat ini Yayasan Panti Asuhan Trisna Asih sedang membangun masjid untuk sarana para santri. Apabila saudara seiman dan semuslim memiliki rezeki lebih boleh menginfakkan hartanya untuk kelangsungan pembangunan Masjid.

Yayasan Panti Asuhan Trisna Asih juga membuka jalan sodaqoh berupa dana atau materi untuk kebutuhan sehari hari para santri. Bagi para donatur bisa menyumbangkan hartanya untuk santri. semoga dengan adanya dukungan para donatur, santri kami bisa lebih semangat untuk menjalankan kewajibannya sebagai Hamba Allah dan menjadi Penghafal Al-qur'an.

Yayasan Trisna Asih merupakan lembaga Islam yang digunakan untuk membina anak-anak terlantar, dan anak yang tidak mempunyai orang tua dengan alasan utama untuk melanjutkan pendidikan. Sedangkan panti adalah alternatif terakhir apabila anak tersebut tidak memiliki orang tua ataupun orang tuanya tidak mampu sehingga anak tinggal di panti asuhan.

Panti asuhan tempat untuk memperoleh pelayanan pengganti orang tua tetapi kasih sayang yang diberikan itu tidak seperti kasih sayang orang tua kita sendiri. Padahal anak adalah amanah dari yang maha kuasa, sehingga harus kita jaga dan kita didik dengan baik agar menjadi manusia yang unggul, lebih dari apa yang diharapkan orang tuanya. Karena orang tua akan berusaha yang terbaik untuk anaknya. berdasarkan penelitian sementara

Yayasan Trisna Asih yang berada di Bandar Lampung sangat membantu anak-anak yang terlantar terutama yang kurang mampu,yayasan tersebut sangat bagus dalam bidang keagamaan dan sosialnya.

2. Visi dan Misi Yayasan Trisna Asih

a. VISI

Menciptakan iklim yang kondusif, menegakan kebenaran dan keadilan, berwawasan Iptek dan Imtaq, berakhlaqul karimah.

b. MISI

- 1) Mengimplementasikan nilai kemanusiaan dalam upaya usaha kesejahteraan sosial.
- 2) Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan mensejahterakan umat manusia lahir batin terutama kaum fakir miskin serta kesetiakawanan sosial.
- 3) Sebagai lembaga sosial membina masyarakat marginal yang tertinggal baik dibidang pendidikan, sosial budaya, maupun Sosial-Ekonomi.²

² Visi Misi Yayasan Trisna Asih Bandar Lampung, tahun 1990.

- 4) Yayasan sebagai lembaga yang melaksanakan fungsi keluarga dan masyarakat dalam perkembangan dan kepribadian anak-anak remaja, berfungsi sebagai pusat pengembangan keterampilan.

Adapun nama pengurus Yayasan Trisna Asih Bandar Lampung adalah sebagai berikut:³

3. Daftar Nama Pengurus Yayasan Trisna Asih Bandar Lampung

No	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jabatan	Latar Belakang Pendidikan Terakhir
1	Imas Masturoh.MD	Tasikmalaya	14 Juli 1967	Ketua LKSA	PGTK
2	Hamidah	Jawa Tengah	02 Desember 1981	Bendahara	SMA
3	Rudi Amintio	Jakarta	28 Februari 1980	Sekretaris	SMA
4	M. Afdhol	Bima	28 Agustus 1990	Kabid. Humas & Litbang	S 1
5	Amirudin Khoir	Bandar Lampung	01 Agustus 1995	Kebid. Usaha dan dana	SMA
6	Rozikin	Kendal	22 Maret 1977	Kabid. UKS dan Pembangunan	SMA
7	M.Ja'far Ma'ruf	Sendang Agung	18 Agustus 1974	Kabid. Pengasuhan Anak	SMA
8	Hasanuddin	Lampung Utara	05 Agustus 1971	Kabid Umum	SMA

³ Data Nama Pengurus Yayasan Trisna Asih Bandar Lampung, tahun 2018

berikut daftar data anak asuh Yayasan Trisna Asih Bandar Lampung
sebagai berikut:⁴

**DATA ANAK ASUH LKSA TRISNA ASIH
BANDAR LAMPUNG
TAHUN 2018**

NO	NAMA	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR
1	M. NABIL ALJABAR	BANDAR LAMPUNG	13-02-13
2	SOFIAH NAZMA	BANDAR LAMPUNG	23-02-13
3	NIZAM	BANDAR LAMPUNG	20-05-12
4	LUTFI	BANDAR LAMPUNG	
5	M. HARIS ULUL AZMI	BANDAR LAMPUNG	11-02-07
6	AHMAD SYAFE'I	PURWA JAYA	05-11-06
7	RAMADHAN ARIYANSYAH	KETAPANG	05-10-05
8	IMAM SHOLEH	BANDAR LAMPUNG	
9	DEK ARIAN	LEGUNDI	25-12-03
10	ABDILLAH AZZAM	JAKARTA	25-09-02
11	TRISNA KURNIAWAN	BANDAR LAMPUNG	16-10-03
12	RIZKI FEBRIANSYAH	BANDAR LAMPUNG	06-09-03
13	MERTA IWAN SAPUTRA	WAY KANAN	17-07-03
14	DAINA RANDU RISKY RAHMATULLAH	TANJUNG KARANG	23-08-03
15	M. YUNUS	PEMATANG BRIGA	18-06-04
16	BAYU PUTRA JAYA	TELUK BETUNG	13-01-04
17	M. PRAYOGA	KETAPANG	11-04-04
18	ALI ROHMAN	LEGUNDI	18-03-03
19	AHMAD ARROYAN	PURWA JAYA	20-03-04
20	RIZKI IRYAWAN	LEGUNDI	08-09-03
21	FAUZAN FIKRI FIRZATULLAH	TANGERANG	22-07-02
22	ROHMAN SHOLEH	LEGUNDI	03-11-03
23	ANDREAN TRIK	LEGUNDI	28-04-03
24	DENI SAPUTRA	TAMAN HARAPAN	08-11-00
25	ARI SAHID	KASUI	29-12-01
26	WIRANTO	GALANG TINGGI	02-07-01
27	MUHAMMAD ADRIANSYAH	WAY KANAN	01-11-02
28	DENI KURNIA SAHRI	LEGUNDI	29-11-99
29	SAIP HIDAYAT	SUKABANDAR	23-03-01
30	SINGGIH PRATAMA	JUKU BATU	07-08-00
31	YOGA VALENDRA	LEGUNDI	05-10-00
32	AHMAD GUFRON	TANJUNG BULAN	07-01-99
33	NASRULLAH	TANJUNG RUSIA	15-10-97
34	JUMANTA	PEMATANG BRIGA	09-10-97
35	IMAM NAWAWI	PADANG CERMIN	08-08-97

⁴ Data Anak Asuh Yayasan Trisna Asih Bandar Lampung tahun 2018

B. Strategi Pengurus Yayasan Trisna Asih dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Yatim Piatu

1. Bidang Kehidupan Keagamaan

Bidang kehidupan keagamaan, keagamaan menjadi suatu rutinitas dalam kegiatan Yayasan Trisna Asih, seperti tahfizh Qur'an, Muhadarah, Pengkajian Hadits yasinan atau zikir bersama, Hadroh/Tilawah Qur'an. Menjadi salah satu pendekatan yang digunakan untuk lebih dekat dengan anak. Suatu kenyataan sosiologis bahwa bangsa Indonesia terdiri dari masyarakat multikultural yang harus dijunjung tinggi, dihormati, dan terus dipertahankan. Justru karena adanya pengakuan atas keberagaman inilah bangsa Indonesia terbentuk.

Kehidupan keagamaan anak-anak lebih dominan untuk dikenalkan ilmu agama, sebagai bekal mereka. Dalam pendekatan keagamaan anak-anak tidak hanya mengaji dan hafalan akan tetapi disini mereka berdiskusi untuk apapun itu dengan begitu semakin mempererat tali persaudaraan sesama anak-anak panti.

Kehidupan beragama di Indonesia bukanlah masalah yang sederhana. Toleransi masih menjadi permasalahan yang besar di tengah persaingan agama agama menjalankan syariat dan menambah umatnya. Kehidupan yang harmonis pun masih pula menjadi tanda tanya akan keterwujudannya. Mekanisme psikologis kehidupan beragama pada masa kanak-kanak yang sangat menonjol adalah mekanisme imitasi. Seperti perkembangan aspek-aspek psikologis dan kemampuan anak yang lain yang berkembang lewat

proses peniruan, pada mulanya anak beragama karena meniru orang tuanya. salah satu ciri kehidupan beragama pada masa kanak-kanak adalah sifatnya yang imitatif. Artinya anak-anak hanya menirukan apa yang diyakini dan dilakukan orangtuanya. Dengan demikian jika anak-anak melakukan suatu ibadah (pergi ke masjid). semua itu dilakukan hanya karena meniru orang tuanya saja. Belum ada satu keseriusan dalam diri anak-anak untuk melakukan ritual keagamaan seperti orang dewasa.

Kehidupan beragama pada masa remaja juga banyak diwarnai oleh timbulnya konversi keagamaan (*religious conversion*). Secara umum gejala ini diartikan sebagai berpindahnya afiliasi keagamaan seseorang. Tetapi sebenarnya esensi dari konversi keagamaan adanya perubahan kehidupan beragama yang sangat drastis. Misalnya seseorang yang semula memusuhi suatu agama, tetapi kemudian justru menjadi pemeluk yang taat. Kasus Umar bin Khottob dalam sejarah Islam dan St. Paulus dalam tradisi Kristen merupakan contoh yang sangat populer yang berkaitan dengan konversi keagamaan.

2. Bidang Kehidupan Sosial

kehidupan sosialnya saling tolong menolong sudah menjadi salah satu ciri kehidupan sehari-hari di yayasan trisna asih. Adapun peranan yayasan Trisna Asih dalam upaya melayani semua kebutuhan pendidikan anak-anak adalah dengan berbagai cara upaya untuk melakukan pelayanan semua aspek pendidikan sekolah tanpa membedakan dengan yang lainnya. Anak-anak yang ada di yayasan trisna asih bersosialisasi dengan baik dan solidaritasnya sangat kuat dan saling tolong menolong.

3. Aktivitas Kegiatan Anak Yatim

Aktivitas yang dilakukan anak-anak yang ada di Yayasan Trisn Asih yaitu seperti mengaji, tahfiz, dan sekolah tetapi sekolah mereka hanya di dalam pondok tersebut tidak diperbolehkan sekolah diluar hanya dilingkungan pondok saja. Anak-anak juga bersosialisasi dengan masyarakat tidak dibebaskan hanya hanya dilingkungan pondok saja. Kegiatan yang dilakukan anak-anak muhadarah, pengajian hadits yasinan atau zikir bersama. Pengajian rutin setiap malam jumat. Keberagaman inilah yang digunakan untuk lebih dekat dengan anak.



BAB IV

UPAYA PENGURUS YAYASAN TRISNA ASIH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK YATIM PIATU

A. Kontribusi Sosial Yayasan Trisna Asih Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Yatim Piatu di Bandar Lampung

Kontribusi sosial dapat dipahami merupakan suatu keterlibatan yang diberikan oleh individu atau badan tertentu yang kemudian memposisikan peranya sehingga menimbulkan dampak tertentu yang dapat dinilai dari aspek sosial maupun aspek ekonomi. dukungan yang diberikan oleh Organisasi sosial dalam menanggulangi berbagai permasalahan sosial. Dalam kaitanya dengan penelitian ini kontribusi dapat dipahami sebagai wujud partisipasi masyarakat dalam pembangunan kesejahteraan sosial. Wujud partisipasi masyarakat yang dimaksud adalah pemikiran, kemampuan, tenaga, keahlian, material, dan lain-lain. Diharapkan dengan adanya dukungan atau sumbangan dari luar dapat menecegah dan menanggulangi permasalahan sosial yang ada di yayasan Trisna Asih.

kontribusi organisasi sosial dalam pembangunan kesejahteraan sosial sangat berarti, oleh karena itu organisasi sosial dalam bantuan penanganan penyandang masalah kesejahteraan sosial anak yatim piatu, anak terlantar, dan anak yang kurang mampu. Bagi anak yatim dan anak terlantar diberi perlindungan dan pengembangan yang di tampung dalam panti dan kebutuhan dasar mereka diperhatikan dan dipenuhi oleh orsos.

Panti sosial asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial pada anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuhnya sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Kondisi anak sebelum diberi pelayanan adalah terlantar dan setelah diberikan pelayanan tidak lagi terlantar upaya yang dilakukan yayasan trisna asih terhadap anak-anak adalah memberikan bantuan langsung berupa makanan, upaya advokasi diberi perlindungan kesehatan dan untuk meningkatkan taraf pendidikan anak diberikan bantuan pendidikan dengan cara menyekolahkan mereka sesuai dengan tingkat pendidikannya tetapi mereka hanya sekolah di dalam dengan berbasis pondok tidak sekolah di luar mereka juga diberikan keterampilan sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing.

Jumlah anak yang ada pada seluruh Yayasan Trisna Asih adalah 35 Orang dan setiap tahun tidak menentu terkadang berkurang terkadang bertambah dan terkadang ada yang pergi dan ada juga yang datang setiap tahunnya tidak menentu.

Yayasan Trisna Asih adalah suatu lembaga pembinaan kesejahteraan sosial yang memiliki tujuan yaitu mensejahterakan anak yatim piatu, anak terlantar dan anak yang kurang mampu. Yang dimaksud kesejahteraan disini yaitu agar anak-anak tetap memperoleh haknya yaitu memiliki kehidupan yang layak khususnya mengenai pendidikannya. Seperti halnya dengan yang normal lainnya yang memiliki kedua orang tua dan bisa merasakan hidup yang layak atau berkecukupan.

Yayasan Trisna Asih itu memberikan kenyamanan pada masyarakat dan anak-anak asuh mereka membimbing dan mendidik anak yatim piatu dan fakir miskin agar memiliki pembinaan mental. Pembinaan mental ini sebenarnya adalah istilah pendidikan kewarganegaraan yang diadakan oleh pihak panti asuhan. Dipembinaan mental inilah para anak asuh diajarkan tentang nilai-nilai tanggung

jawab anak asuh selaku warga negara Republik Indonesia. Disisi mereka mengajarkan nilai-nilai tentang tanggung jawab agar mereka menjadi pribadi yang disiplin, dapat dipercaya dan saling menghargai akan perbedaan.

Pembangunan kesejahteraan sosial merupakan perwujudan dari upaya mencapai tujuan bangsa yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sila kelima Pancasila menyatakan bahwa keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan negara untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Anak-anak yang ada di Yayasan Trisna Asih memiliki latarbelakang keluarga yang hampir sama seperti yang sudah tidak mempunyai kedua orang tua dan ada juga yang masih mempunyai orang tua hanya saja mereka tinggal di Yayasan tersebut karena dengan adanya faktor ekonomi. Sehingga mereka tidak mendapatkan kasih sayang yang penuh dari orang tua nya.

Yayasan Trisna Asih merupakan lembaga kesejahteraan sosial anak membina anak-anak terlantar bertujuan untuk mensejahterakan anak-anak yatim piatu dalam hal ini yayasan berfungsi sebagai mendidik, mengurus, membimbing anak-anak.

Pendidikan non formal di panti asuhan yang berupa pendidikan keagamaan lebih berpengaruh bagi kesejahteraan anak yatim karena dengan memperoleh ilmu

agama anak yatim menjadi lebih memahami tentang aturan islam, menerima keadaan hidup, dan menambah keimanan, memahami aturan berhubungan dengan masyarakat. Seperti wawancara dengan Umi Imas Masturoh mengatakan bahwa:

Ada sih donatur tetap dan donatur insidenti donatur insidenti yaitu donatur yang tak terduga disini juga ada sekolah tapi sekolah nya di dalam sih modelnya sekolahnya tahfiz gitu disini sekolahnya pake peraturan pondok gitu disini juga kalo ada yang melakukan pelanggaran bakal di kasih sanksi gitu seperti di botakin ada juga kegiatan rutin gitu seperti ceramah pidato. Mereka disini dari umur 8 tahun sampe SMA ada juga sih yang sampe kuliah tapi kalo Sd di Kota Bumi¹

Anak yatim sudah merasa sejahtera tinggal di panti dan merasa lebih sejahtera tinggal di panti karena adanya kebersamaan yang erat, adanya rasa persaudaraan, kesempatan berorganisasi, kedisiplinan dan fasilitas yang mendukung. Terdapat pula anak yatim yang belum sejahtera namun lebih merasa sejahtera tinggal di panti karena masih menempuh pendidikan dan juga belum dapat membahagiakan orang tua. Selain itu, terdapat anak yatim yang merasa sejahtera lebih merasa sejahtera dirumah karena dapat berkumpul bersama keluarga dan mendapat perhatian yang lebih dari orang tua sendiri.

Yayasan Trisna Asih merupakan Yayasan sosial yang berbasis islami berbentuk panti asuhan milik pribadi yang juga melaksanakan fungsi-fungsi panti asuhan dengan memberikan pelayanan sosial, sarana prasarana, agenda, pemenuhan kebutuhan fisik anak asuh, dan rohaninya untuk mencapai tujuan dan tugas pokok yayasan sesuai harapan.

¹ Imas Masturoh, Ketua Yayasan Trisna Asih Bandar Lampung, Wawancara 31 Juli 2018 15:03

Kondisi organisasi sosial di Yayasan Trisna Asih pada umumnya masih tumbuh dan berkembang, hanya sebagian kecil termasuk organisasi sosial maju dan belum mempunyai bidang atau usaha yang menghasilkan dana untuk mendukung kegiatan pelayanan yang diberikan kepada anak-anak yayasan. Walaupun demikian berkat adanya kerjasama antara pemerintah dan serta masyarakat para donatur ternyata kontribusi organisasi sosial dalam pembangunan kesejahteraan sosial cukup berarti. Secara umum pendanaan organisasi sosial masih tergantung dari pihak luar, dalam pengertian umumnya orsos berhasil membantu peserta layanan sehingga mereka dapat melaksanakan fungsi sosial.

Untuk mengoptimalisasi peran serta masyarakat dalam pembangunan kesejahteraan sosial, pemerintah kementerian sosial telah memfasilitasi dengan berbagai kebijakan dan program untuk peningkatan kafasitas dan kapabilitas masyarakat dalam bentuk pelatihan, pembangunan kesejahteraan sosial adalah usaha yang terencana dan melembaga yang meliputi berbagai bentuk intervensi sosial dan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, mencegah dan mengatasi masalah sosial, serta memperkuat institusi-institusi sosial. Sasaran pembangunan kesejahteraan sosial yang biasanya dikenal dengan nama penyandang masalah kesejahteraan sosial antara lain meliputi orang miskin, penyandang cacat, anak jalanan.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak merupakan salah satu dari sekian lembaga panti asuhan sebagian besar mereka datang ke panti asuhan di bawa oleh keluarganya, karena salah seorang atau kedua orang tua mereka telah tiada. Sebagian di antara anak panti itu, diperoleh pengurus yayasan, karena anak tersebut ditelantarkan orang tuanya akibat persoalan ekonomi dan sosial.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pelayanan kesejahteraan anak melalui upaya LKSA merupakan masalah garis besar yang perlu di ketahui dalam penelitian ini. Sejauh mana upaya LKSA dalam pelayanan kesejahteraan anak merupakan tolak ukur kesejahteraan anak itu sendiri. Dalam hal ini adalah bagaimana upaya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yayasan Trisna Asih dalam pelayanan Kesejahteraan Sosial anak.²

Dari hasil penelitian yang ada di yayasan trisna asih tersebut anak-anak merasa lebih sejahtera berada di panti asuhan daripada dirumah karena adanya kebersamaan, kedisiplinan dan fasilitas yang memadai. Dan lebih merasa sejahtera apabila tinggal dirumah sendiri karena dapat berkumpul bersama keluarga. Anak yatim menerima keadaan dan menjalani kehidupan dengan semangat dan senang hati sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan.

Berdasarkan hasil data terhadap responden penerima pelayanan yang pada umumnya anak terlantar, anak dari keluarga miskin dan anak yatim, dapat dikemukakan bahwa pelayanan yang diberikan oleh organisasi sosial dapat memenuhi kebutuhan dasar penerima pelayanan, seperti kebutuhan untuk makan, pakaian, pendidikan, kesehatan. Dengan terpenuhinya kebutuhan dasar para penerima pelayanan. Berarti secara tidak langsung dapat meringankan beban dan tanggung jawab keluarga-keluarga miskin dan anak-anak yang terlantar.

Hasil wawancara mendalam terhadap pengurus Yayasan Trisna Asih, dapat dikemukakan bahwa kondisi penerima pelayanan sebelum mendapatkan pelayanan adalah lanjut usia terlantar yang tidak mampu di urus oleh keluarga

²Perlindungan Anak, "*Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak(LKSA)* Sumber: [http://perlindungananak.com/data/lembaga-kesejahteraan-sosial-anak-lksa-di-bandar lampung](http://perlindungananak.com/data/lembaga-kesejahteraan-sosial-anak-lksa-di-bandar-lampung).

atau sanak familinya. Mereka mendapat perlindungan melalui pelayanan dalam panti. Upaya yang dilakukan bantuan dalam bentuk langsung berupa bantuan pemakanan, dan bimbingan mental-spritual. Disamping itu oleh pihak yayasan trisna asih ditanam disiplin, bangun pagi secara teratur, sholat mengaji dan lain sebagainya.

Anak anak di yayasan trisna asih tidak dapat menempuh pendidikan di sekolah umum dikarenakan kebijakan dari yayasan bahwasanya anak-anak yang ada di yayasan trisna asih hanya dapat menempuh pendidikan di dalam yayasan. Sistem belajar di yayasan ini sama halnya dengan sistem di pondok pesantren yang mana ilmu yang di dapat berbasis islam, namun tetap mendapat pengetahuan umum lainya juga.

Kehidupan sosial di lingkungan yayasan trisna asih cenderung di batasi dengan lingkungan lainya dikarenakan anak-anak yang berada di yayasan ini hanya diperbolehkan bersosialisasi dengan sesama yang ada di yayasan trisna asih tersebut dalam artian anak-anak masih diperbolehkan untuk bertegur sapa dengan masyarakat namun tidak untuk mengikuti kegiatan di luar yayasan. Anak anak yang berada di yayasan trisna asih berada dibawah naungan pengurus yayasan sehingga anak-anak yang beada di yayasan ini harus mengikuti segala peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak yayasan.

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa hal mengenai pelayanan kesejahteraan sosial anak-anak yatim piatu, baik dari segi subyeknya maupun dari segi obyeknya sebagai upaya yang dilakukan oleh Yayasan Trisna Asih. Adapun langkah pendekatan awal adaptasi merupakan proses penyesuaian

diri anak dengan lingkungan yang lain, melihat kegiatan yang ada di Yayasan Trisna Asih yaitu mengetahui tata tertib. Pihak yayasan berusaha menumbuhkan kemauan dan kemampuan bakat anak-anak.

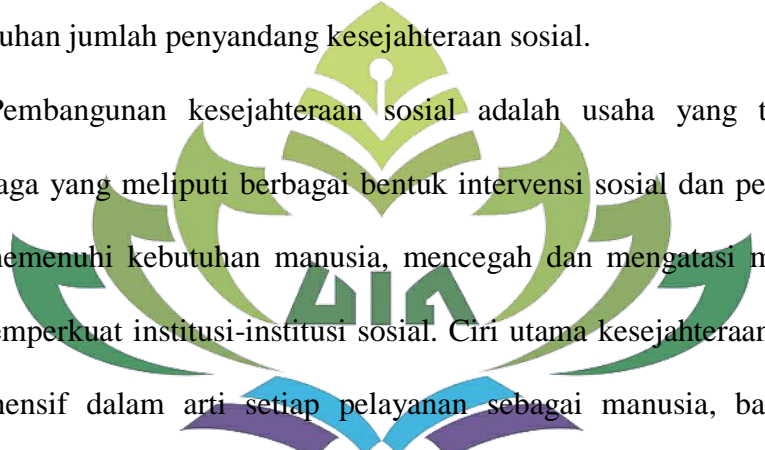
Perasaan menyesal juga pasti ada kadang menghinggapi kehidupannya, menyesal karena harus menerima takdir seperti ini tidak mempunyai orang tua yang benar-benar bisa memberikan perhatiannya yang tulus. Tetapi, mereka sadar bahwa ini semua memang takdir Allah yang harus dijalani dengan keikhlasan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh salah satu anak Yayasan Trisna Asih Imam Nawawi sebagai berikut:

“tinggal disini ya ada senengnya ada juga sedihnya. Sedihnya yaitu pengen juga sih ngerasain gimana sih tinggal satu rumah dalam satu keluarga terus berkumpul gitu. Ya ada senangnya juga tinggal di sini karena mendapat banyak ilmu mendapatkan pengasuh yang berperan seperti orang tua kita sendiri jadi ya saya tetap mendapatkan rasa kasih sayang”³

Pengurus di Yayasan Trisna Asih sangat berkontribusi dengan kemajuan kehidupan di yayasan. Pengurus di yayasan sangat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan pada anak-anak yang semula terlantar seperti pada contoh memperoleh haknya yaitu memiliki kehidupan yang layak khususnya mengenai pendidikannya, baik itu pendidikan formal maupun non formal seperti halnya anak normal lainnya yang masih memiliki kedua orang tua dan dapat merasakan hidup layak dan berkecukupan.

³ Imam Nawawi, Anak Asuh Yayasan Trisna Asih, Wawancara, tanggal 23 November 09:45

Penerima pelayanan sebagaimana yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa kontribusi sosial terhadap penerima pelayanan cukup bermanfaat yaitu adanya bantuan tetap dan tidak tetap bisa disebut juga bantuan insidenti, bantuan insidenti itu yaitu bantuan yang tak terduga. Dalam arti masalah kesejahteraan sosial yang di sandang warga masyarakat sebelum menerima pelayanan dapat ditanggulangi melalui pelayanan yang diberikan oleh organisasi sosial. Kesejahteraan sosial telah menunjukkan kontribusi yang cukup berarti dalam upaya untuk mengurangi atau setidaknya dapat menghambat lajunya pertumbuhan jumlah penyandang kesejahteraan sosial.



Pembangunan kesejahteraan sosial adalah usaha yang terencana dan melembaga yang meliputi berbagai bentuk intervensi sosial dan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, mencegah dan mengatasi masalah sosial, serta memperkuat institusi-institusi sosial. Ciri utama kesejahteraan sosial adalah komprehensif dalam arti setiap pelayanan sebagai manusia, baik dalam arti individu maupun kolektivitas, yang tidak terlepas dari sistem lingkungan sosiokulturalnya. Masalah kesejahteraan sosial antara lain meliputi orang miskin, penyandang cacat, anak jalanan, anak yang mengalami perlakuan salah.

Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara yang meliputi rehabilitasi sosial.

Kontribusi organisasi sosial berdasarkan hasil data terhadap responden penerima pelayanan yang pada umumnya anak terlantar, anak dari keluarga miskin, anak yatim piatu, dapat dikemukakan bahwa pelayanan yang diberikan oleh organisasi sosial dapat memenuhi kebutuhan untuk makan, pakaian, pendidikan, dan kesehatan. Dengan terpenuhinya kebutuhan dasar para penerima pelayanan berarti secara tidak langsung dapat meringankan beban dan tanggung jawab keluarga-keluarga miskin yang anak-anak mereka mendapat pelayanan dari orsos. Bagi keluarga-keluarga yang kurang mampu diberi pelayanan melalui program pemberdayaan di samping oleh pihak panti ditanam disiplin, bangun pagi secara teratur.

Pengurus merupakan yang melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang ada di Yayasan Trisna Asih tersebut. Peran pengurus Yayasan Trisna Asih dalam kajian skripsi ini mengacu pada kesejahteraan sosial anak yatim piatu salah satu kebutuhan yang penting, manusia selain yaitu sandang, pangan, dan kesehatan. Kesejahteraan yang dimaksud disini yaitu bagaimana anak-anak yang ada di Yayasan Trisna Asih bisa seperti anak-anak yang lain seperti halnya yang masih utuh mempunyai kedua orang tua dan hidup layak.

Anak-anak yang ada di Yayasan Trisna Asih memiliki latar belakang keluarga yang hampir sama seperti yang sudah tidak mempunyai kedua orang tua dan ada juga yang masih mempunyai orang tua hanya saja mereka tinggal di Yayasan tersebut karena dengan adanya faktor ekonomi. Sehingga mereka tidak mendapatkan kasih sayang yang penuh dari orang tua nya.

Anak-anak panti asuhan diasuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orang tua yang bertugas memberikan pelayanan dalam memenuhi kebutuhan fisik,

mental dan sosial sehingga anak asuh dapat mengembangkan dirinya menjadi manusia yang dewasa dan bertanggung jawab sebagaimana perannya sebagai warga negara yang baik. Berperan sebagai orang tua, sebagai pelindung, sebagai pembimbing, dan sebagai pembina untuk dapat mengasuh, memberikan perlindungan, bimbingan, dan pembinaan kepada para anak asuh dengan harapan bagi anak-anak asuh tersebut dapat menjadi manusia dewasa, mandiri, berguna dan bertanggung jawab atas dirinya dan terhadap hak anak-anak sebagai wakil dari orang tua anak-anak asuhnya dalam memenuhi kebutuhan mental dan sosial pada anak-anak asuh agar mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri sampai mencapai tingkat kedewasaan yang matang serta mampu melaksanakan perannya sebagai individu dan warga negara didalam kehidupan bermasyarakat.⁴

Anak-anak merasa puas tinggal di Yayasan Trisna Asih karena kebutuhan mereka terpenuhi, memperoleh banyak ilmu, dan menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya karena kedisiplinan dan didikan yang ada di yayasan Trisna Asih tersebut, namun merasa lebih puas bila tinggal dirumah kita sendiri karena dapat berkumpul bersama keluarga bedanya tinggal di Yayasan memiliki banyak teman dan menambah ilmu agama. Namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan hidup yaitu kebersyukuran sesuai hasil wawancara sendiri bahwa anak-anak yang ada di Yayasan Trisna Asih bersyukur berada di yayasan tersebut karena memperoleh banyak ilmu seperti ilmu pengetahuan, ilmu agama dan terpenuhi kebutuhan pangan dan kedisiplinan di Yayasan lebih di perhatikan.

⁴<http://tunas63.wordpress.com/2011/11/03/tujuandansasaran-kesejahteraan-sosial/>, Diakses pada tanggal 7 September 2013.

Kesejahteraan subyektif bagi anak yatim yaitu dapat merasakan kebahagiaan bersama orang lain, merasa bangga dan senang dengan pencapaian hidup. Dan dapat merasakan hidup rukun. Faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subyektif adalah pikiran, pendidikan, perekonomian, kepribadian, semangat belajar, dukungan sosial yaitu berupa keluarga, teman dan masyarakat. Pendidikan non formal di yayasan berupa pendidikan keagamaan lebih berpengaruh pada anak-anak yatim piatu karena menjadi lebih memahami tentang atursn islam dan menambah keimanan.

Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Upaya untuk mewujudkan suatu kesejahteraan sosial, meliputi rehabilitasi sosial, perlindungan sosial, pemberdayaan sosial, dan jaminan sosial.⁵

Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa ada warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari negara. Akibatnya, masih ada warga negara yang mengalami hambatan pelaksanaan fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat.

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa anak yatim masuk ke panti asuhan karena kondisi perekonomian yang lemah, dan menghindari pengaruh lingkungan yang buruk. Hal ini sesuai dengan penelitian bahwa anak-anak yang di tampung di

⁵ Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

Yayasan Trisna Asih tersebut adalah anak-anak yang tidak mempunyai ayah, ibu, atau keduanya dan anak-anak dari keluarga miskin sehingga orang tua tidak mampu memberikan kehidupan yang layak bagi anak. Dapat dipahami bahwa panti asuhan adalah merupakan salah satu wahana untuk mengatasi kendala-kendala sosial yang sedang berkembang, seperti, kemiskinan pendidikan, anak-anak terlantar, korban bencana alam, dan lain sebagainya.

Pada saat awal masuk panti anak yatim merasa terpaksa, malu dan tidak betah namun setelah menyesuaikan diri dengan beradaptasi. Seperti halnya yang dirasakan anak-anak yang ada di Yayasan Trisna Asih tetapi lama kelamaan mereka saling membantu dan Merasakan kebersamaan yang terjalin kebersamaan yang terjalin di panti, sudah dapat menjalin persahabatan, individu yang resilien mampu untuk memahami diri sendiri, mampu menyesuaikan diri dalam berbagai situasi, mampu membuat ikatan emosional yang sehat dengan orang lain, bertanggung jawab dengan masalah yang dihadapi, mampu memikirkan berbagai pilihan dan alternatif dalam menghadapi tantangan hidup dan berorientasi pada nilai-nilai yang ditandai dengan keinginan untuk hidup secara lebih baik dan lebih produktif.

Kesejahteraan subjektif bagi anak yatim adalah merasakan kebahagiaan bersama orang lain, merasa senang dan bangga dengan pencapaian tujuan hidup, dapat merasakan hidup yang rukun, dan kebutuhan yang terpenuhi. Faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif adalah pikiran, pendidikan, pekerjaan, perekonomian, kepribadian, semangat belajar, dukungan sosial berupa keluarga, teman dan masyarakat.

Memajukan kesejahteraan umum merupakan salah satu tujuan Yayasan Trisna Asih mereka bertujuan untuk mensejahterakan anak-anak yatim piatu, dan anak terlantar di bidang agama yang mencakup terciptanya suasana kehidupan beragama yang penuh keimanan dan ketakwaan, meningkatkan akhlak mulia seperti yang penulis lihat anak-anak yang ada di yayasan trisna asih pada saat azhan berkumandang anak-anak pada berbondong-bondong untuk menunaikan sholat.

Anak yatim sudah merasa sejahtera tinggal di panti dan merasa lebih sejahtera tinggal di panti karena adanya kebersamaan yang erat, adanya rasa persaudaraan, kesempatan berorganisasi, kedisiplinan dan fasilitas yang mendukung. Terdapat pula anak yatim yang belum sejahtera namun lebih merasa sejahtera tinggal di panti karena masih menempuh pendidikan dan juga belum dapat membahagiakan orang tua. Selain itu, terdapat anak yatim yang merasa sejahtera lebih merasa sejahtera dirumah karena dapat berkumpul bersama keluarga dan mendapat perhatian yang lebih dari orang tua sendiri.

Yayasan Trisna Asih merupakan Yayasan sosial yang berbasis islami berbentuk panti asuhan milik pribadi yang juga melaksanakan fungsi-fungsi panti asuhan dengan memberikan pelayanan sosial, sarana prasarana, agenda, pemenuhan kebutuhan fisik anak asuh, dan rohaninya untuk mencapai tujuan dan tugas pokok yayasan sesuai harapan.

Kesejahteraan anak merupakan suatu tata kehidupan dan penghidupan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar baik secara rohani, jasmani maupun sosial. Usaha kesejahteraan anak adalah usaha

kesejahteraan sosial yang ditujukan untuk menjamin terwujudnya kesejahteraan anak terutama terpenuhinya kebutuhan anak. Pemerintah dan masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk membantu anak-anak yang mempunyai masalah melalui lembaga kemasyarakatan. Berdasarkan UU No. 23 tentang perlindungan anak pada pasal 1 ayat 10 adalah “anak asuh adalah anak yang di asuh oleh seseorang atau lembaga. Untuk diberikan bimbingan pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan, karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar.”

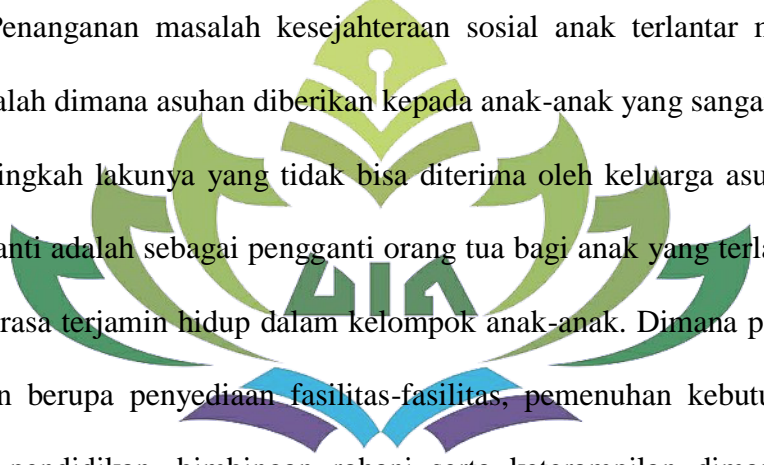
Hak asasi anak merupakan hak asasi manusia yang termuat dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang hak-hak anak. Dari sisi kehidupan berbangsa dan bernegara, anak adalah masa depan dan generasi penerus cita-cita bangsa, sehingga setiap anak berhak atas perlindungan dari tindak kekerasan dan diskriminasi serta hak sipil dan kebebasan.⁶

Berdasarkan UU No. 2 tahun 1988 tentang usaha kesejahteraan anak bagi anak yang mempunyai masalah pasal 1 ayat 1 adalah “anak yang mempunyai masalah adalah anak yang antara lain tidak mempunyai orang tua dan terlantar, anak terlantar, anak yang tidak mampu, anak yang mengalami masalah kelakuan dan anak cacat”.⁷ Atas dasar ini anak yang mempunyai masalah-masalah tersebut merupakan bentuk kewajiban lembaga-lembaga sosial agar dapat turut andil dalam mengupayakan kesejahteraan anak.

⁶ Direktorat Jendral Rehabilitas Sosial Kementrian Sosial Republik Indonesia, “*Standar Nasional Pengasuhan*” h 14

⁷ Kameramen, “*Peraturan Perundang-undangan Mengenai Perlindungan Anak*” Sumber: <http://kameramen-cameramen.blogspot.co.id/2013/02/peraturan-perundang-undangan-mengenai.html>(Diakses 23 Oktober 2018, jam 15:08 AM)

Salah satu lembaga yang menyelenggarakan kesejahteraan sosial adalah panti asuhan, yaitu suatu Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan.⁸ panti adalah rumah tempat (kediaman), sedangkan asuhan dalam tempat memelihara anak yatim/yatim piatu dan sebagainya. Secara singkat, panti asuhan adalah rumah pemberdayaan anak yatim/yatim piatu.



Penanganan masalah kesejahteraan sosial anak terlantar melalui sistem panti adalah dimana asuhan diberikan kepada anak-anak yang sangat terlantar atau karena tingkah lakunya yang tidak bisa diterima oleh keluarga asuhnya. Asuhan dalam panti adalah sebagai pengganti orang tua bagi anak yang terlantar sehingga anak merasa terjamin hidup dalam kelompok anak-anak. Dimana pelayanan yang diberikan berupa penyediaan fasilitas-fasilitas, pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, pendidikan, bimbingan rohani serta keterampilan dimana diharapkan anak-anak tersebut dapat mengembangkan pribadi, potensi, kemampuan dan minatnya secara optimal.

Jumlah panti asuhan di seluruh Indonesia diperkirakan antara 5.000 sampai dengan 8.000 yang mengasuh sampai setengah juta anak, ini yang kemungkinan merupakan jumlah panti asuhan terbesar di seluruh dunia. Pemerintah Indonesia sendiri hanya memiliki dan menyelenggarakan sedikit dari panti asuhan tersebut, lebih dari 99% panti asuhan diselenggarakan oleh masyarakat, terutama organisasi

⁸ Pedoman Departemen Sosial RI. *"Panti Asuhan Direktorat Kesejahteraan Anak dan Keluarga"* Dirjen Rehabilitasi dan Pelayanan Sosial. 1979, h 6.

keagamaan. Anak-anak di panti asuhan yang benar-benar yatim piatu(6%) dan 90% diantaranya memiliki salah satu atau kedua orang tua. Kebanyakan anak-anak yang ditempatkan di yayasan trisna asih tersebut oleh keluarganya yang mengalami kesulitan ekonomi dan juga secara sosial dalam konteks tertentu. Dengan tujuan untuk memastikan anak-anak mereka mendapatkan pendidikan.⁹

Pada umumnya, panti asuhan di kota-kota besar mencoba berusaha mengatasi permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi pada anak dimaa panti asuhan tersebut menampung anak-anak yang mengalami berbagai permasalahan. Penanganan masalah kesejahteraan sosial anak terlantar di Yayasan Trisna Asih Bandar Lampung, melalui sistem panti adalah dimana asuhan diberikan kepada anak-anak yang sangat terlantar atau karena tingkah lakunya yang tidak bisa diterima oleh keluarga asuhnya. Jumlah anak yang ada pada seluruh Yayasan Trisna Asih adalah 35 Orang dan setiap tahun tidak menentu terkadang berkurang terkadang bertambah dan terkadang ada yang pergi dan ada juga yang datang setiap tahunnya tidak menentu.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak merupakan salah satu dari sekian lembaga panti asuhan sebagian besar mereka datang ke panti asuhan di bawa oleh keluarganya, karena salah seorang atau kedua orang tua mereka telah tiada. Sebagian di antara anak panti itu, diperoleh pengurus yayasan, karena anak tersebut ditelantarkan orang tuanya akibat persoalan ekonomi dan sosial.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pelayanan kesejahteraan anak melalui upaya LKSA merupakan masalah garis besar yang perlu di ketahui dalam

⁹ Kementrian Sosial Republik Indonesia, “*Kurangnya ‘Pengasuhan’ di Panti Asuhan*”
Sumber: [http:// www. Kemosos.go.id/modules.php](http://www.Kemosos.go.id/modules.php). (Diakses 23 Oktober 2018, jam 15:37 AM)

penelitian ini. Sejauh mana upaya LKSA dalam pelayanan kesejahteraan anak merupakan tolak ukur kesejahteraan anak itu sendiri. Dalam hal ini adalah bagaimana upaya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yayasan Trisna Asih dalam pelayanan Kesejahteraan Sosial anak.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang ada di yayasan trisna asih tersebut anak-anak memiliki latarbelakang keluarga yang hampir sama seperti sudah tidak mempunyai kedua orang tua dan ada juga yang masih mempunyai orang tua hanya saja mereka tinggal di Yayasan tersebut karena dengan adanya faktor ekonomi. Sehingga mereka tidak mendapatkan kasih sayang yang penuh dari orang tuanya anak-anak merasa lebih sejahtera berada di panti asuhan daripada dirumah karena adanya kebersamaan, kedisiplinan dan fasilitas yang memadai. Dan lebih merasa sejahtera apabila tinggal dirumah sendiri karena dapat berkumpul bersama keluarga. Anak yatim menerima keadaan dan menjalani kehidupan dengan semangat dan senang hati sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil Penelitian yang peneliti lakukan maka peneliti menyimpulkan dari apa yang telah di bahas diatas yaitu:

1. Pengurus di Yayasan Trisna Asih sangat berkontribusi dengan kemajuan kehidupan di yayasan. Pengurus di yayasan sangat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan pada anak-anak yang semula terlantar seperti pada contoh memperoleh haknya yaitu memiliki kehidupan yang layak khususnya mengenai pendidikannya, baik itu pendidikan formal maupun non formal seperti halnya anak normal lainnya yang masih memiliki kedua orang tua dan dapat merasakan hidup layak dan berkecukupan. Pengurus yang ada di yayasan trisna asih sangat berperan dalam mengurus dan mempersiapkan yang diperlukan oleh anak-anak dan mengatur dana yang diberikan oleh donatur untuk membantu meringankan segala kebutuhan di yayasan.

B. Saran

Hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti guna membantu Yayasan Trisna Asih dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak yatim piatu yaitu:

1. Untuk pengurus yayasan agar lebih membebaskan pilihan kepada anak-anak untuk menempuh pendidikan diluar yayasan, dalam arti anak-anak diperbolehkan sekolah di luar yayasan atau disekolah umum, agar anak-anak di yayasan memiliki kehidupan sosial dengan masyarakat agar anak-anak di yayasan dapat berbaur dan bersosialisasi dengan lingkungan luar.

2. Kepada pengurus dan pegawai kedepanya untuk memperbaiki kinerja pelayanan sosial bagi anak-anak yatim piatu, selain dibutuhkan ketulusan, kemudian melakukan revitalisasi program pelayanan yang baru, program penanganan anak anak yatim piatu yang semestinya dikembangkan pada tahun-tahun mendatang lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- As-Sirjani - Raqhib, *Solidaritas Islam Untuk Dunia*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Badri Abdul Aziz Al, *Hidup Sejahtera dalam Naun an Islam*. Jakarta: Insani Press, 1990.
- Barzan dan Bardawi, *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Butsainah As-Sayyid Al-iraqi, *Berkah Mengasuh Anak Yatim*. terj. Firdaus Sanusi, (Solo: Kiswah, 2013).
- D. Dradjad. *Jaminan Sosial di Indonesia*. Insani. Media Informasi dan Komunikasi Pekerjaan Sosial.
- Departemen Sosial Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Tentang Perlindungan Anak*. Jakarta: No 23 tahun 2002
- Departemen *Undang-Undang RI* tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial di Indonesia. *Nomor 6 Tahun 1974*
- Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia. *Jurnal. Standar Nasional pengasuhan Anak*.
- Drazat, Zakia. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Bulan Bintang, Jakarta: 1984
- Hadi, Ishandi Rukminto, *Psikologi. Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Dasar-Dasar Pemikiran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Hasan Alwi, dkk. *.Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Nasional Balai Pustaka, Jakarta: 2005.
- IAIN Hidayatullah Syarif, *Ensiklopedia Islam Indonesia*, jilid 3 o-z, Jakarta: Djambatan, 2002.
- Isbandi Rukminto Adi, *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* Jakarta: FISIP UI Press, 2005.
- Izzuddin Al-Khatib At-Tamimi. *Nilai Kerja dalam Islam*. Solo. Pustaka Mantiq, 1993.
- Lendriyono Faujijik, ed., *Beberapa Pemikiran tentang pembangunan kesejahteraan sosial* Malang: UMM Press, 2007.

Listyawati Andayani, “*Penanganan Anak Terlantar Melalui Panti Asuhan Milik Perorangan*”.

Muhammad Suud, *3 Orientasi Kesejahteraan Sosial* (Jakarta:Prestasi Pustaka, 2006).

Nurdin Fadhil, *Pengantar Studi Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 1990).

Pedoman Departemen Sosial RI. “*Panti Asuhan Direktorat Kesejahteraan anak dan Keluarga*” Dirjen Rehabilitasi dan Pelayanan Sosial, 1979.

Pedoman Departement Sosial RI. “*Panti Asuhan Direktorat Kesejahteraan anak dan Keluarga*” Dirjen Rehabilitasi dan Pelayanan Sosial, 1979.

Penjelasan Pasal 33 dalam UUD 1945.

Perwodarminto W.J.S, Jakarta:Balai Pustaka, 1978.

Prof.J.W. Schoort, *Modernisasi, Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara-Negara Berkembang*, Jakarta:Gramedia.

Rudolph C L. Tenaga Sukarela dalam Kesejahteraan Sosial dalam Insani.Media Informasi dan Komunikasi Pekerjaan Sosial.

Social Work and Social Welfare. New York: Thomas Y. Crowell Company, 1962.

Sumarno nugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Hanindita, 1987.

Sutarso, MSW, *Kesejahteraan Sosial, Pelayanan Sosial, dan Kebijakan Sosial*. Bandung: STKS 1980.

Walter A. Fedlander, *Introduction to Social Welfare*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall Inc. 1986.

WAWANCARA

Imas Masturoh, Ketua Yayasan Trisna Asih, Wawancara tanggal 25 Oktober 2018 10:43

Imam Nawawi, Anak Asuh Yayasan Trisna Asih, Wawancara tanggal 23 November 09:45

KH. Yusran Hamid , Dewan Pembina, Wawancara tanggal 19 Oktober 2018
02:45

Ali Rohman, Anak Asuh Yayasan, Wawancara tanggal 23 November 2018 10:25

SUMBER INTERNET

<http://tunas63.wordpress.com/2011/11/03/tujuandansasaran-kesejahteraan-sosial/>,Diaksespada tanggal 7 September 2013.

[http://perlindungananak.com/data/lembaga-kesejahteraan-sosial-anak-lksa-di-bandar lampung](http://perlindungananak.com/data/lembaga-kesejahteraan-sosial-anak-lksa-di-bandar-lampung)



Ketua Yayasan Trisna Asih



Pengurus Yayasan Trisna Asih



Pembuatan Kaligrafi yang dilakukan oleh pengurus Yayasan Trisna Asih

j



Anak-anak Yayaan Trisna Asih yang sebagian ikut foto





Pekerjaan renovasi Masjid

